

**FUNGSI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.07 FM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Broadcasting



Oleh:

Laela Rohmatul Maula

2001026060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 1 bandel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laela Rohmatul Maula
NIM : 2001026060
Fakultas/ Konsentrasi : Dakwah dan komunikasi/ Broadcasting
Judul : Fungsi Radio Komunitas Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Mijen

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP. 1196310171991032001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

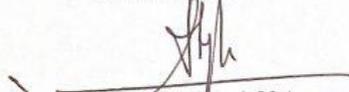
FUNGSI RADIO KOMUNITAS ASKA 107.07 FM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Laela Rohmatul Maula
2001026060

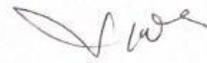
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Juli 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1196310171991032001

Penguji III


Adeni, M.A.
NIP. 197605052011012007

Penguji IV


Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Hj Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1196310171991032001

Disahkan oleh
Plh. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 17 September 2024


Prof. Dr. H. Anas Fauzi, M.Ag.
NIP. 132000031001

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila kemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 4 Juli 2024



Laela Rohmatul Maula

NIM. 2001026060

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan ucapan bismillah dan hamdalah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha agung dan pemurah atas segala limpahan rahmah dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Fungsi Radio Komunitas Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Mijen” pada akhirnya telah diselesaikan pada waktu yang tepat. Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses melakukan penyelesaian studi dan penelitian pada skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, baik doa, dukungan, bimbingan, dan segala aspek yang membantu berjalannya studi ini sampai selesai. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih yang tidak ada batasnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Asep Dadang Abdullah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghoni, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus wali dosen yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, fikiran dan pengarahan didalam menyelesaikan studi dan skripsi dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta ketelitian, semoga ilmu yang disalurkan bisa bermanfaat sampai akhirat nanti.

6. Seluruh *crew* radio Aska FM khususnya kak latif yang sebelumnya menjabat sebagai ketua radio Aska yang telah membantu dan mau meluangkan waktu untuk wawancara, memberikan data dan segala informasi yang penulis butuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh bapak/ibu Dosen, staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Rozaeni dan Ibu Masrokhah yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang selalu menyertakan doa-doa kebaikan disetiap langkah anak-anaknya. Beliau memang tidak sempat merasakan duduk dibangku perkuliahan, akan tetapi mereka mampu untuk senantiasa memberikan segala hal yang terbaik sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan dan duduk dibangku tingkat perguruan tinggi.
9. Kakak-kakakku saudara sekandung penulis, Budi Hermawan dan Arofatul Kholidah yang sudah mau memberikan pelajaran dan nasehat kehidupan, yang sudah ikhlas mensupport semangat, doa baik berupa material maupun imaterial yang diberikan kepada adik terakhir kalian ini secara ikhlas. Kakak ipar penulis, Effi Wulansari dan kedua keponakan penulis Alina dan Rayyan yang selalu penulis rindukan kehadirannya.
10. Febri Ulum Maulana Ant III, yang selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih karena sudah berkontribusi banyak dalam memberikan dukungan, semangat, motivasi serta dana, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis sampai penyusunan skripsi ini usai.
11. Sahabatku yunita yang sudah selalu mau memberikan dukungan dan mau direpotkan disegala situasi dan kondisi, menjadi *partner sharing* tentang skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, semoga selalu diberikan semangat dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran agar bisa menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca serta pihak yang membutuhkan.

Semarang, 4 juli 2024

Penulis,

Laela Rohmatul Maula

NIM. 2001026060

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada, kedua orang tua penulis, Bapak Rozaeni dan Ibu Masrokhah. Beliau lah yang menjadi alasan utama untuk bisa terus berjuang sampai di tahap ini. Terimakasih atas segala bentuk pengorbanan yang telah dilakukan dalam membesarkan penulis. Hiduplah lebih lama, bapak ibu harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian segala impian di dalam hidup penulis.

MOTTO

Hidup untuk belajar, belajar untuk hidup

ABSTRAK

Laela Rohmatul Maula. 2001026060. Fungsi Radio Komunitas Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Mijen.

Dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi keagamaan yang menghadapi tantangan karena kemajuan teknologi yang pesat. Untuk menghadapi kemajuan tersebut, perlu dilakukan penyesuaian agar proses dakwah tidak monoton dan disajikan dengan lebih menarik yang selaras dengan kepentingan masyarakat. Di era kemajuan teknologi ini, para da'i memerlukan metode inovatif untuk menyebarkan dakwah mereka kepada masyarakat agar dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan meningkatkan pemahaman agama. Radio adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat digunakan untuk tujuan berdakwah. Akan tetapi, berdakwah menggunakan media massa radio di era teknologi yang berkembang pesat ini juga mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu media penyiaran radio harus mampu mendefinisikan fungsinya di tengah masyarakat yang terus berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi radio Aska 107.07 FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kecamatan Mijen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data interview atau wawancara dan juga dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui tingkat pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Mijen yang dipengaruhi oleh radio Aska FM. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya radio Aska FM menjadi sumbermedia tambahan untuk masyarakat Kecamatan Mijen yang digunakan untuk memperoleh informasi guna meningkatkan pemahaman keagamaan. Dalam hal ini radio Aska FM telah melaksanakan fungsinya dalam 4 aspek yakni menyiarkan (*to inform*) dengan memberikan informasi yang bisa memberikan pengetahuan dan sebuah informasi yang bermanfaat untuk masyarakat, seperti contoh program kajian, informasi kebijakan pemerintah, informasi yang terjadi disekitar Kecamatan Mijen. Mendidik (*to educate*) dengan memberikan materi pendidikan yang berdasar dan tidak sembarangan (memiliki hukum dan sumber yang jelas) kepada masyarakat sehingga para pendengar menjadi tidak ragu dalam melaksanakan dan belajar. Hiburan (*to entertain*) radio Aska FM juga memberikan program siaran hiburan agar para pendengar tidak merasa jenuh dan bosan seperti program IDR (Irama Dangdut Roma Irama), campursari religi / ngelaras ati serta Aska bersholawat by request. Memengaruhi (*to influence*) dalam aspek ini radio Aska tidak mempengaruhi pendapat atau pemikiran orang, akan tetapi lebih kepada mengajak para pendengar untuk selalu mentaati aturan yang ada dan mengajak masyarakat dalam hal kebajikan sesuai perintah agama Islam.

Kata Kunci : Fungsi Radio. Pemahaman Keagamaan, Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
D. Metodologi Penelitian	10
BAB II.....	15
FUNGSI RADIO SEBAGAI SARANA BERDAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN.....	15
A. Radio Komunitas dan Fungsinya	15
B. Pemahaman Keagamaan.....	21
BAB III.....	27
PROFIL RADIO ASKA FM DAN FUNGSINYA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT	27
A. Gambaran Umum berdirinya Radio Aska FM	27
B. Tujuan Pendirian Radio Aska FM.....	30
C. Visi dan Misi Radio Aska FM.....	30
D. Struktur Organisasi Radio Aska FM	32
E. Program Siaran Radio Aska FM.....	32
F. Fungsi radio Aska FM dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat	34
BAB IV	40

ANALISIS TENTANG FUNGSI RADIO ASKA FM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MIJEN	40
A. Analisis terhadap fungsi radio Aska FM serta upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat kecamatan mijen	40
B. Analisis Terhadap Radio Aska FM Dalam Kegiatan Program <i>Off Air</i> dan <i>On Air</i> 49	
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
C. Penutup.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55
Lampiran 1 Draf Wawancara	55
Lampiran 2 Panduan wawancara.....	58
Lampiran 3 Dokumentasi	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Radio Aska FM	28
Tabel 2 Tujuan pendirian radio Aska FM.....	30
Tabel 3 Visi dan Misi Radio Aska FM	30
Tabel 4 Daftar On Air Radio Aska FM.....	32
Tabel 5 Wawancara Arofatul Kholidah pendengar radio Aska FM.....	44
Tabel 6 Wawancara Puput Afiyani pendengar radio Aska FM	45
Tabel 7 Wawancara Anissa pendengar radio Aska FM	45
Tabel 8 Wawancara Ahmad Alfian pendengar radio Aska FM.....	46
Tabel 9 Wawancara Kholifah pendengar radio Aska FM.....	47
Tabel 10 Wawancara Ningsih pendengar radio Aska FM	47
Tabel 11 Wawancara Wahyuni Ningrum pendengar radio Aska FM.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suara radio merupakan transformasi energi elektromagnetik dari gelombang radio, yang kemudian dideteksi oleh peralatan radio dan diubah menjadi energi suara baik dikelola oleh pemerintah, swasta ataupun komunitas. Siaran radio dapat mencakup beragam konten, termasuk dakwah, hiburan, program pendidikan, dan banyak lagi. Dakwah yang efektif memerlukan serangkaian media yang komprehensif. Radio telah memainkan peran yang signifikan dan berpengaruh dalam mempromosikan dan menerapkan ajaran Islam dimasyarakat, terbukti dengan kontribusinya terhadap pengembangan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan dakwah (Nasor, 2017). Fungsi utama radio sebagai media penyiaran adalah menyebarkan informasi, memberikan pendidikan, memberikan hiburan, dan melakukan kontrol sosial (Effendy, 2011)

Radio dakwah saat ini berkembang sangat banyak di Indonesia, termasuk di dalamnya Radio Aska 107.07 FM. Radio Aska FM 107.07 dirintis dan berdiri pada tahun 2011 dan masih selalu konsisten dalam berdakwah guna menyebarkan agama Islam melalui siaran radio. Radio Aska FM adalah salah satu radio komunitas yang berbasis keagamaan yang mempunyai komitmen memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan, mengajak kepada kebaikan dan kemaslahatan umat yang *rahmatan lillalamin*. hal ini selaras dengan visi didirikannya radio Aska FM yakni untuk menjadi radio *education, intertainment*, mengangkat budaya kearifan lokal, serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada guna mencerdaskan masyarakat komunitas dengan memberikan program pemberdayaan, pendidikan, dan memberikan informasi benar dan jelas.

Dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi keagamaan yang menghadapi tantangan karena kemajuan teknologi yang pesat. Untuk menghadapi kemajuan tersebut, perlu dilakukan penyesuaian agar proses

dakwah tidak monoton dan disajikan dengan lebih menarik yang selaras dengan kepentingan masyarakat. Di era kemajuan teknologi ini, para da'i memerlukan metode inovatif untuk menyebarkan dakwah mereka kepada masyarakat agar dapat mencapai tujuan mereka secara efektif dan meningkatkan pemahaman agama. Radio merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan berdakwah (Mustafa Hilmi, 2019). Media massa radio menyediakan platform alternatif untuk dakwah, yang memungkinkannya meluas melampaui lokasi tertentu seperti masjid, kampus, dan kelompok pengajian.

Memanfaatkan radio sebagai sarana dakwah tidak dapat dipungkiri merupakan pendekatan alternatif yang disukai oleh ulama tertentu. Salah satu keunggulan radio adalah aksesibilitasnya, karena tidak memerlukan kemampuan melihat visual atau membaca dari pendengarnya. Hal ini menjadikan radio sebagai pilihan yang layak untuk menyebarkan informasi di antara berbagai pilihan media massa. Pondok Pesantren Askabul Kahfi memanfaatkan radio sebagai sarana dakwah untuk menjawab tantangan era teknologi. Penyelarasan visi dan misi radio dengan kebutuhan dan ambisi masyarakat sangatlah penting (Ummah, 2021). Hal ini memastikan bahwa radio tetap terhubung secara konstan dengan pemirsanya. Dengan upaya yang maksimal dalam pengelolaan radio komunitas, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan daya saingnya, terlibat aktif dalam penyelesaian masalah, dan menjaga kearifan lokal khas daerah (M Hilmi, 2022). Oleh karena itu, kehadiran radio menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat setempat.

Kehadiran beragam media yang kita konsumsi sehari-hari tentu saja mempunyai dampak yang beragam, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Oleh karena itu, sebagai penerima informasi, sangatlah penting bagi kita untuk memiliki kemampuan dalam membedakan dan memilih informasi yang layak untuk kita konsumsi. Stasiun radiokomunitas, Radio Aska 107.07 FM, beroperasi di bawah naungan Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Letaknya di Jalan Cangkiran-Gunungpati km.3,

Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Radio Aska 107.07 FM merupakan salah satu radio komunitas yang berhasil mempertahankan diri sebagai media penyiaran di Kecamatan Mijen.

Hal ini dibuktikan dengan *sustainability* yang diterapkan oleh radio Aska FM dilaksanakan dengan baik, yaitu meliputi tata kelola termasuk didalamnya sumber daya manusia (SDM) yang melimpah karena merekrut para santri. Kepemimpinan (*leadership*) yaitu dipimpin langsung oleh pendiri ponpes Askabul Khahfi yaitu K.H Masruchan Bisri, kemudian memiliki rencana bisnis (*bussines plan*) yaitu dengan berusaha menjangkau seluruh kalangan masyarakat dan berusaha mengaktifkan program pengajian dengan penyajian materi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan para pendengarnya agar siarannya tetap diminati oleh para pendengarnya. Pengukuran dan pelaporan (*measur and report*) yakni kegiatannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan melakukan pelaporan sesegera mungkin apabila terjadi masalah. Pembelajaran organisasi (*organisation learning*) yakni dengan adanya pembelajaran rutin setiap minggunya dan adapula studi banding ke radio-radio lain. Sistem informasi (*information system*) yakni dengan memanfaatkan internet melalui media sosial dengan sebaik-baiknya untuk menyebarkan informasi. Budaya (*culture*) yakni dengan mempertahankan kearifan lokal dan budaya rutin kegiatan produksi program dan metode pengajian.

Apabila membicarakan kecamatan Mijen sendiri, merupakan kecamatan yang berada di bagian barat Kota Semarang. Dengan luas wilayah sebesar 56,52 km² dan memiliki jumlah penduduk sekitar 76.000 dengan laju pertumbuhan penduduk 12,92 % (Dinas Kependudukan Dan Kecamatan Sipil Kota Semarang, 2023). Dimana mayoritas masyarakat nya adalah pemeluk agama islam, dari kondisi masyarakat di Kecamatan Mijen ini dapat dilihat seberapa membutuhkannya masyarakat Kecamatan Mijen akan informasi-informasi keagamaan agar mereka dapat lebih memahami dan mengerti agama yang mereka yakini (islam). Disisi lain budaya masyarakat Kecamatan Mijen dan sekitarnya yang dinamis, kreatif, dan

religius merupakan aset yang berharga dan diharapkan mampu menerima kemajuan IPTEK yang semakin pesat ini. Dengan adanya media siaran radio ini masyarakat bisa mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak menerimanya secara mentah-mentah karena sudah di filter dan disajikan dalam bentuk program-program siaran tentang keagamaan. Dari sinilah peran media dalam menjalankan fungsinya guna tersampainya pesan kepada masyarakat sehingga informasi yang didapatkan bisa terarah sesuai dengan kebutuhan, terutama didalam hal pemahaman keagamaan yang perlu ditingkatkan, mengingat banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang keagamaan.

Isu keagamaan berpotensi menarik perhatian masyarakat karena relevansinya dengan religiusitas. Perilaku keagamaan adalah tema yang selalu menarik perhatian apabila dikaji. Akan tetapi, di zaman sekarang ini justru banyak tindakan-tindakan manusia yang berbuat menyimpang dari norma keagamaan. Perilaku masyarakat beraneka ragam, banyak yang sesuai dengan peraturan dan banyak juga yang menyimpang dan melanggar peraturan. Kasus perilaku menyimpang tak jarang banyak terjadi disekitar lingkungan kita. Seperti contoh adanya kasus seorang ayah yang membunuh anak kandungnya sendiri yang terjadi di Mijen Semarang. Peristiwa ini terjadi pada senin 01 Januari 2024, bermula saat sang anak pulang dengan keadaan mabuk yang akan mencelakai sang ibu dan adiknya sehingga membuat sang ayah tersulut emosi dan gelap mata sampai menghabisi nyawa anaknya tersebut. Sang ayah kini harus menanggung hukuman sesuai dengan undang-undang hukum di Indonesia. Kasus diatas adalah salah satu contoh perilaku yang tercela dan menyimpang dari ajaran agama islam. Pelaku yang melakukan hal tersebut secara sadar atau tidak sadar sudah melakukan hal yang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam.

Ajaran-ajaran agama Islam melalui Al-quran dan As-sunnah bisa menjadikan seorang masyarakat (muslim) bertingkah laku baik dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larang-larangan-Nya. Untuk dapat mewujudkan perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan ajaran agama

Islam yang baik nan benar, banyak cara untuk meraihnya. Diantaranya adalah dengan menimba ilmu dilembaga-lembaga pendidikan ataupun ilmu-ilmu dari media massa seperti radio. Keberhasilan sebuah radio bisa diukur melalui program siaran yang bagus dan banyak yang mendengarkan, bisa dibuktikan dengan seberapa banyaknya pendengar dari program siaran radio tersebut.

Banyak stasiun radio lebih mengutamakan penayangan program hiburan dibandingkan informasi, pendidikan, dan khususnya program keagamaan. Meskipun maraknya keinginan masyarakat terhadap program keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap agama dan memperluas cara pandang terhadap masalah keagamaan. Kebutuhan untuk menyikapi permasalahan agama dan ketidakpedulian terhadap agama, khususnya Islam, menjadi pendorong lahirnya stasiun radio dakwah yang bernuansa Islam. Platform ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan menunjukkan posisinya sebagai media dakwah.

Industri penyiaran radio menghadapi kendala besar dalam mempertahankan pendengarnya karena persaingan yang semakin ketat (MB Mustofa, 2022). Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, media penyiaran radio harus menunjukkan kreativitas yang lebih besar dan berupaya lebih keras dalam menyampaikan informasi yang tepat waktu dan relevan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penting untuk menyajikan informasi awal dengan cepat dan dengan cara yang khas agar dapat menarik minat pendengar. Hal ini menjadikan media untuk secara aktif memenuhi tugasnya dengan menarik minat masyarakat, dan menyampaikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan ringkas.

Salah satu kendala yang dihadapi radio komunitas sebagai wadah dakwah adalah terbatasnya jangkauan siaran sehingga tidak dapat menjangkau khalayak luas. Terbatasnya jangkauan radio komunitas yang hanya berjarak 2,5 km menjadi tantangan tersendiri bagi pendengar yang berada di luar lingkungan pesantren Askhabul Kahfi. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi agar masyarakat yang tidak berada di sekitar pesantren

dapat mengakses program Aska 107.7 FM. Inovasi, menurut definisi, mengacu pada ide, produk, peristiwa, atau metode baru yang dianggap baru oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Inovasi dilaksanakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah (M Latief, 2008).

Di era modern, media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan ke berbagai lapisan masyarakat. Salah satu media yang masih memiliki pengaruh signifikan di tengah perkembangan teknologi digital adalah radio. Radio menjadi salah satu alat komunikasi yang efektif dalam menjangkau masyarakat luas, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk beragama, kebutuhan akan pendidikan dan informasi keagamaan yang akurat dan dapat diakses oleh semua kalangan sangat penting. Di sinilah peran radio seperti Aska FM menjadi vital.

Aska FM merupakan salah satu stasiun radio yang fokus pada penyebaran pengetahuan agama melalui program-program yang edukatif dan inspiratif. Dengan menggunakan format audio yang mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat, radio ini menyediakan program yang berisi ceramah agama, diskusi interaktif, dan pengajian yang dapat diikuti oleh pendengar dari berbagai usia dan latar belakang. Fungsi utama dari Aska FM tidak hanya sekedar sebagai media hiburan, tetapi lebih dari itu, sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam memahami ajaran agama yang benar.

Dalam konteks masyarakat yang semakin sibuk dan mengalami disrupsi informasi, Aska FM memainkan peran sebagai jembatan antara ulama atau narasumber agama dengan umat. Melalui platform ini, umat dapat mengakses informasi keagamaan yang valid tanpa harus terikat oleh tempat atau waktu. Keberadaan media seperti ini menjadi penting dalam memerangi misinformasi atau penyebaran pemahaman agama yang keliru di tengah derasnya arus informasi di era digital. Selain itu, Aska FM juga memberikan ruang bagi pendengar untuk berinteraksi langsung dengan pemuka agama, memungkinkan mereka untuk mendapatkan penjelasan

yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap isu-isu keagamaan yang relevan.

Sebagai media yang memiliki jangkauan luas, Aska FM juga memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran sosial dan moral masyarakat melalui ajaran agama. Program-program yang disajikan tidak hanya terbatas pada pembahasan teologis, tetapi juga mencakup penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti etika dalam bermasyarakat, tanggung jawab sosial, dan pengembangan spiritual. Dengan demikian, fungsi radio ini dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat menjadi semakin penting, khususnya dalam membantu pendengar menerapkan ajaran agama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Akan tetapi, berdakwah melalui media massa radio di era teknologi yang semakin berkembang pesat ini juga mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat atau para pendengarnya, walaupun dari pihak radio sendiri sudah melakukan beberapa terobosan agar radio tetap bisa menjalankan fungsinya sebagai media penyiaran, karena muncul yang namanya new media berupa internet dan media sosial yang dapat menyajikan informasi secara instan tanpa terbatas ruang dan waktu terutama persoalan keagamaan. Oleh karena itu, media penyiaran radio harus mampu mendefinisikan fungsinya di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Radio Aska 107.07 FM dapat beradaptasi dan tetap memainkan peran edukatifnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian ini juga berkontribusi terhadap literatur akademik tentang media komunikasi dan pendidikan keagamaan. Dengan mengkaji peran radio Aska 107.07 FM, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang dinamika penyiaran keagamaan di media lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat. Prasetyo (2020) menyatakan bahwa penelitian tentang media komunikasi memberikan wawasan berharga tentang interaksi antara media dan masyarakat serta dampaknya terhadap pendidikan dan nilai-nilai sosial.

Minat penelitian penulis terletak pada konteks yang dibahas di atas, maka penelitian ini berjudul “Fungsi Radio Aska 107.07 FM Dalam

Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan peneliti, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana fungsi radio Aska 107.07 FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen?”

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Radio Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap memperoleh manfaat teoritis dan praktis dari penelitian penulisan skripsi ini. Secara teoritis, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memajukan ranah keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi dan dakwah. Mempromosikan dakwah Islam melalui penggunaan media dakwah, khususnya radio, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di seluruh masyarakat.

Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi radio Aska FM dan pemirsanya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi radio Aska FM. Lebih lanjut, temuan ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin menambah pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi radio dalam memajukan dakwah. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengelolaan radio Aska FM ke depannya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Sefdha Prisdyananti (2021) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Aska FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Radio Dakwah Dan Pendidikan”. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan pendekatan

pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taktik komunikasi yang dilakukan Radio Aska FM untuk mempertahankan kehadirannya sebagai stasiun radio pendidikan dan dakwah. Salah satu caranya adalah dengan membiasakan diri dengan khalaya. Selanjutnya jalin komunikasi langsung dengan audiens menggunakan platform media sosial, telepon, atau SMS. Selain itu, mengorganisir acara talk show yang melibatkan individu-individu yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat mungkin merupakan pendekatan yang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu keduanya melakukan penelitian di lokasi yang sama, yaitu Radio Aska FM. Namun yang membedakan adalah pada penekanan penelitiannya, dimana peneliti akan mengkaji peran radio komunitas Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di kecamatan Mijen.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Vina Ulkonita (2022) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang mengkaji “Fungsi Radio Sebagai Media Siaran Moderasi Beragama (Studi Kasus Program Siaran Majelis Selamatan Rasika Usa 105.6 Fm)”. Kajian secara khusus berfokus pada Program Siaran Rasul Selamatan Rasika Usa 105.6 Fm. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran radio rasika sebagai platform penyiaran dalam rangka mendorong moderasi beragama, dengan fokus khusus pada program safety assembly. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Rasika memenuhi beberapa tugas radio, seperti menyebarkan informasi, memfasilitasi pendidikan, dan berfungsi sebagai alat kontrol dan kohesi sosial, khususnya dengan mempromosikan gagasan moderasi beragama. Kesesuaian antara penelitian ini dan penulis terletak pada penekanan bersama dalam menjelaskan peran radio. Namun yang membedakan adalah lokasi penelitiannya.

Selanjutnya kajian penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo (2019), dosen peminatan dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, telah menghasilkan tesis berjudul “Inovasi Radio Komunitas Aska 107.07 Sebagai Radio Dakwah di Pondok Pesantren

Askhabul Kahfi”. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bercirikan metodologi kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menggali strategi inovatif untuk mentransformasikan radio komunitas Aska 107.07 FM menjadi stasiun radio dakwah yang efektif di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. Temuan penelitian ini terutama berkaitan dengan dua elemen kunci, yaitu inovasi eksternal dan internal. Secara eksternal, kerjasama tersebut mencakup beberapa lembaga seperti radio dai, radio RBA, radio nurma, dan SMK askhabul kahfi. Secara internal, berbagai aspek radio Aska FM dapat dilihat, mulai dari aspek teknis, SDM, dan program siaran.

Lebih lanjut, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Budhi Widi Astuti dan Bonardo Marulitua Ariotanang pada tahun 2019 bertajuk “Interaktivitas Radio Suara Surabaya. Penggunaan, Fungsi, dan Model Interaktivitas” menyajikan temuan penelitian. Aplikasi, tujuan, dan model interaksi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki penggunaan radio dan berbagai bentuk keterlibatan radio Suara Surabaya FM dengan audiensnya. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan adanya transformasi dalam peran radio Suara Surabaya, yang awalnya hanya berfungsi sebagai platform informatif menjadi saluran untuk menyampaikan keluhan. Penelitian Budhi dan Bonarno, bersama dengan penelitian para sarjana lainnya, berfokus pada kajian peran radio. Penelitian Budhi dan Bonarno fokus menganalisis pola interaksi radio dengan pendengarnya, sedangkan peneliti secara khusus mendalami bagaimana kontribusi radio ASKA 107.07 FM dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen.

Dalam artikel jurnal berjudul “Model Radio Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” Syarif Fauzi dan Afief Abd. Latief (2016) melakukan penelitian mengenai topik ini. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah Radio Fajri 99,3 FM Bogor. Dalam temuannya radio Fajri sangat memiliki peran aktif dalam penyebaran dakwah islam dan kemajuan pemahaman keagamaan para masyarakat di

Bogor.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat kecil, meskipun penelitian ini menunjukkan lokus dan metodologi analisis yang berbeda. Kesenjangan lokasi penelitian, tujuan penelitian, dan materi yang akan diteliti memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Radio Komunitas Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Mijen”.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif seperti dijelaskan oleh Bogdan & Biklen adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan bahan lisan atau tulisan dan mengamati tingkah laku masyarakat. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis atau menangkap situasi spesifik secara menyeluruh yang akan diteliti secara tepat.

Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan secara sistematis suatu kejadian sosial, informasi faktual, karakteristik populasi, atau bidang lainnya melewati data-data yang telah dikumpulkan dan kemudian dilakukan observasi lapangan. Data tersebut disampaikan melalui komunikasi verbal atau tertulis, serta representasi visual, dengan tujuan untuk memperjelas suatu peristiwa. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan pengambilan sampel pada beberapa pendengar Radio Aska FM.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah cara guna menggambarkan lebih spesifik dan fokus dari penelitian ini. Ada batasan pada penelitian ini yang berhubungan untuk menghindari pemaknaan yang salah, oleh karena itu peneliti hanya fokus pada “Fungsi Radio Komunitas Aska 107.07 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat di

Kecamatan Mjien”. Fungsi radio sebagai media dakwah diharapkan mampu menambah ilmu pemahaman keagamaan masyarakat.

Definisi konsep fungsi radio dakwah adalah peran dan kegunaan radio dalam menyebarkan ajaran agama serta membina kehidupan keagamaan masyarakat Haryanto, S. (2019). Fungsi ini mencakup beberapa aspek utama: sebagai media edukasi keagamaan yang menyampaikan ceramah, pengajian, dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama; sebagai penyedia informasi tentang kegiatan keagamaan; sebagai sarana pembinaan spiritual yang memperkuat iman dan moral pendengar; sebagai pemersatu umat dengan mempromosikan perdamaian dan toleransi; sebagai pemberi motivasi dan inspirasi melalui kisah-kisah inspiratif; sebagai media interaktif yang memungkinkan komunikasi dua arah antara penyiar dan pendengar; dan sebagai pelestari budaya serta tradisi keagamaan lokal Prasetyo, B. (2020).

Radio Aska melalui program-program agama yang disiarkan diharapkan mampu menjadi sebuah alat perantara untuk merubah dan meningkatkan masyarakat supaya bisa meningkatkan pemahaman keagamaan para pendengarnya. Apabila melihat keutamaan fungsi dari radio merupakan suatu media komunikasi untuk menyampaikan pesan, oleh karena itu radio bisa difungsikan menjadi alat guna mengkomunikasikan konsep berdakwah kepada para khalayak atau para mad'u. Indikator fungsi radio adalah apabila radio sudah menjalankan fungsinya dalam memberikan informasi yang aktual, jelas serta cepat. Dakwah dapat dikomunikasikan melalui metode fisik atau sebagai konsep abstrak yang kemudian diterapkan dalam fungsionalisasi radio. Yang dimaksud dengan fungsi radio sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 4 ayat 1 adalah tujuan radio sebagai sarana penyalur informasi, penyampaian pengetahuan, hiburan, dan pemersatuan masyarakat atau perekat sosial.

Indikator kemampuan pemahaman individu yaitu apabila

seseorang sudah mampu menfasirkan (interpretation), kemudian menerjemahkan (translation), atau bahkan menyatakan sesuatu hal yang lebih rinci dengan menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Melalui siaran radio Aska FM yang berisi pembelajaran mengenai ajaran islam sehingga dapat menjembatani individu dalam menambah keilmuannya (Kholik, 2023). Hal tersebut menjadi bahan peneliti dalam mengkaji bagaimana fungsi radio komunitas Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Data dikumpulkan dari partisipan penelitian yang bertanggung jawab di radio Aska FM, antara lain direktur program, direktur operasional, personal radio lainnya seperti produser dan penyiar radio Aska Fm, serta masyarakat.

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai sumber data bagi penulis atau pengumpul data. Data yang dimaksud adalah jenis informasi tertentu yang disajikan dalam bentuk dokumen, laporan, atau sumber data yang diperoleh dari sumber luar, yang selanjutnya dihubungkan dengan penelitian ini. Data sekunder berupa artikel web dan karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

a. Teknik Interview / Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu pendekatan metodologis dalam mengumpulkan informasi melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu objek atau peristiwa tertentu, yang mencakup aspek masa lalu, kini, dan masa depan (Pujaastawa, 2016). Wawancara yang dimaksud penulis tidak hanya mencakup interaksi lisan saja, namun juga mencakup media lain seperti sampel tertulis. Setiap pertanyaan diharapkan menghasilkan jawaban yang

dapat dijadikan standar jawaban dalam penelitian ini.

Peneliti akan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dari direktur operasional, produser, penyiar radio Aska FM, dan pendengar radio Aska FM dari berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, remaja atau pelajar, dan para pekerja. Proses wawancara dilakukan terhadap pendengar radio Aska FM guna menilai tingkat pemahaman audiens terhadap penyampaian pesan atau materi oleh radio Aska FM.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian sebelumnya. Dokumentasi dapat mencakup beberapa media seperti catatan tertulis, ilustrasi, atau gambar yang dihasilkan oleh seseorang. Teknik dokumentasi dapat memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan, individu yang ditemui dan diwawancarai, serta peristiwa yang diamati (wahidmurni, 2017). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin guna meningkatkan analisis dan interpretasi data. Jadi secara teknis peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah, kerangka atau struktur organisasi, dan aspek lain dari radio Aska FM, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama.

5. Teknik Analisis data

Dalam analisis penelitian kualitatif, metodologinya berbeda dengan analisis data penelitian kuantitatif yang mengandalkan software statistik. Analisis data kuantitatif dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul, namun analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data hingga laporan penelitian selesai dibuat (Wahidmurni, 2017).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dalam proses analisis data. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh, akurat, dan obyektif fakta-fakta Radio Aska FM. Proses analisis terdiri dari

beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyatukan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Atur atau memilah semua data yang diperoleh
- c. Menata seluruh data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga selaras dengan struktur wacana yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisis dasar terhadap data yang diperoleh untuk mengatasi masalah dan menarik kesimpulan.

BAB II

FUNGSI RADIO SEBAGAI SARANA BERDAKWAH DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Radio Komunitas dan Fungsinya

1. Pengertian Radio Komunitas

Menurut Hasan Asy'ari Oramahi dalam bukunya "Jurnalistik Radio" mengemukakan bahwasannya radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini bekerja dengan cara melintasi dan merambat melewati udara dan dapat juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena medium ini tidak memerlukan medium pengangkut (molekul udara) (Oramahi, 2012). Sedangkan menurut *Encyclopedia of Science and Technology* adalah alat komunikasi yang dapat menyampaikan dan menerima pesan menggunakan gelombang elektromagnetik tanpa kabel. Jadi, dapat disimpulkan pengertian radio adalah suatu media massa yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara (*voice*), kalimat (*talk*), bunyi (*sound*) yang kemudian dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik dengan frekuensi ke udara melalui antena pemancar dan kemudian diterima oleh alat penerima disebut dengan radio penerima (*receiver*).

Radio merupakan media massa satu arah yang memiliki fungsi menyebarkan informasi kepada para pendengarnya. Radio telah hadir jauh dari sebelum media menjadi media komunikasi yang kemajuannya sangat pesat seperti media sekarang ini. Ada beberapa jenis radio seperti radio publik, radio swasta, radio komunitas, dan radio berlangganan. Radio komunitas adalah komunitas dari radio stasiun yang diselenggarakan secara khusus untuk masyarakat atau penduduk lokal di suatu daerah, kawasan atau wilayah tertentu dan kemudian memuat program-program yang memiliki ciri utama muatan lokal, dan

dikelola oleh masyarakat setempat. Radio komunitas merupakan salah satu bagian media penyiaran yang memiliki strategi guna menyajikan apa yang tidak bisa ditawarkan oleh radio stasiun lain. Louie Tabing memaparkan bahwasannya radio komunitas bisa dan mampu memberikan akses informasi kepada khalayak sebagaimana juga memberikan akses bagi pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi.

Kehadiran lembaga penyiaran seperti lembaga komunitas yakni radio komunitas sebagai media elektronik yang mampu menjangkau masyarakat hingga pedesaan, akan bisa memberikan kontribusi untuk suatu wilayah terutama sebagai sarana guna mensosialisasikan kegiatan komunitas dan sarana pemberi informasi yang menyangkiut dengan pengetahuan masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan dari lembaga penyiaran komunitas di dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 pasal 21 ayat 2 yakni mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan indormasi yang menggambarkan identitas bangsa.

Radio komunitas memiliki karakteristik yang berbeda dengan siaran radio komersil. Terutama terletak pada aspek kepemilikan, dan pengawasannya. Radio komunitas bersifat independen, tidak komersial, daya pancar rendah, luas jangkauan wilayahnya terbatas dan tidak melayani kepentingan komunitasnya. Dalam pengelolaannya, radio komunitas berusaha membuat program yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dari para pendengarnya. Hal ini bertujuan supaya pesan yang disampaikan bisa efektif, efektivitas adalah wujud kemampuan guna mendayagunakan suatu hal secara tepat dan sesuai dengan standar yang jelas dan dapat diterima secara universal.

2. Radio Komunitas Sebagai media Dakwah

Dalam arti sempit, media dakwah bisa diartikan sebagai alat bantu dakwah. Sebagai alat bantu, media dakwah mempunyai peranan sebagai penunjang tercapainya tujuan dari dakwah sendiri. Hal ini berarti sebenarnya proses dakwah tanpa hadirnya media dakwah masih mampu mencapai tujuannya. Akan tetapi, sebagai salah satu sistem dakwah, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, namun sebagai salah satu komponen dakwah yang mempunyai peran serta kedudukan yang sama dengan komponen-komponen lainnya, seperti subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah dan metode dakwah. Radio komunitas juga mampu menjadi media dakwah yang efektif. Hal ini karena radio komunitas didirikan, dikelola, dan ditujukan hanya untuk komunitas tertentu, sehingga materi dakwah yang disampaikan dapat lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kekuatan radio sebagai media dakwah, yakni :

a. Daya Langsung

Daya langsung radio siaran berhubungan dengan proses penyusunan serta penyampaian pesan kepada para pendengarnya yang relatif cepat. Melihat perbandingan daya langsung dari radio siaran dengan media cetak. Pesan dakwah yang disampaikan melewati media cetak memerlukan waktu relatif sedikit lebih lama, sedangkan radio siaran, pesan dakwah dapat dikoreksi dan dicek kebenarannya dan bisa langsung dibacakan. Bahkan radio siaran bisa langsung menyiarkan suatu kejadian peristiwa yang sedang berlangsung melalui siaran reportase.

b. Daya Tembus

Faktor lain yang membuat radio dianggap memiliki kekuatan adalah daya tembus radio siaran, kekuatan daya tembus inilah yang kemudian membuat radio siaran mempunyai peran yang penting untuk masyarakat.

c. Daya Tarik

Faktor ketiga yang membuat radio siaran memiliki power adalah daya tarik, daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup yang bersumber dari tiga unsur yaitu: musik, kata-kata, dan efek suara (*sound efek*).

Dakwah tidak bisa dipisahkan dari yang namanya komunikasi, bahkan dakwah identik dengan proses komunikasi walau pada dasarnya memiliki perbedaan. Bisa dikatakan bahwasannya proses dakwah adalah bentuk dari sebuah komunikasi itu sendiri akan tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah adalah komunikasi yang khas, adapun yang membedakan mulai dari bentuk komunikasi yang lain ialah tujuan dan cara yang akan tercapai. Tujuan komunikasi mengharap adanya partisipasi dari sang komunikasikan atas ide ataupun pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan tersebut terjadilah perubahan sikap serta tingkah laku.

3. Fungsi Media Radio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fungsi adalah kegunaan dari suatu hal atau sebuah pekerjaan. Apabila membahas tentang fungsi-fungsi media massa itu secara tidak langsung juga membahas tentang fungsi komunikasi massa dan hal tersebut adalah satu kesatuan. Hal ini yang kemudian mendasari apabila membahas fungsi komunikasi dan juga fungsi media massa (Fadhillah, nilai-nilai komunikasi menurut al-quran dan menjaga komunikasi antar manusia menurut al-quran, 2023). M.E Spiro dalam Koentjaraningrat (2011) mengemukakan bahwasannya dalam karangan ilmiah terdapat tiga cara pemakaian kata fungsi. Salah satu diantaranya adalah pemakaian kata fungsi sebagai hubungan antara suatu hal dengan suatu tujuan tertentu. Berkaitan dengan pengertian fungsi tersebut maka fungsi radio Aska 107.07 FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dikaitkan dengan interaksi yang terjadi dalam proses penyiaran media massa radio.

Teori yang digunakan untuk membedah tentang fungsi radio Aska 107.07 FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen yakni teori S-M-C-R oleh David K-Berlo dalam bukunya yang berjudul *the process of communication*. Teori S-M-C-R merupakan singkatan dari Source yang memiliki arti sumber atau komunikator, Message yang berarti pesan-pesan, Channel berarti saluran atau mediana, dan Receiver yang berarti penerima atau komunikan. Dijelaskan bahwa source adalah awal terjadinya proses komunikasi, memiliki beberapa komponen yakni sikap, keterampilan, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Message merupakan sebuah produk fisik dari pengirim pesan yang berupa isi pesan. Channel atau saluran komunikasi merujuk pada seseorang yang menjadi sasaran pesan atau dikatakan menerima informasi dan membuat sebuah respon atau tanggapan.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2011) fungsi radio adalah sebagaimana media massa lain yaitu media yang dapat memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai kontrol sosial.

a. Memberikan Informasi

Radio adalah media yang berfungsi memberikan informasi kepada setiap pendengarnya. Sebelum kemunculan media baru seperti sosial media, radio menjadi media paling cepat selain televisi dan surat kabar dalam menyajikan informasi atau berita.

Informasi menurut KBBI adalah kabaf atau berita tentang sesuatu. Memberikan sebuah informasi merupakan fungsi dasar dari media massa. Khalayak mendengarkan siaran radio guna mendapatkan informasi tentang sebuah gagasan atau peristiwa. Informasi yang didapatkan mungkin memiliki keterkaitan dan memenuhi kepentingan dari seorang individu.

b. Memberikan Pendidikan

Radio menjadi salah satu media yang dapat memberikan program siaran mendidik untuk para pendengarnya. Tidak hanya tentang pendidikan formal, adapula pendidikan secara luas seperti halnya mengenai kebudayaan dan keagamaan. Radio banyak digunakan sebagai media berdakwah, mensyiarkan islam melalui program siaran dan dikemas semenarik mungkin dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat atau pendengar terhadap kebutuhan agamanya.

c. Memberikan Hiburan yang Sehat

Radio juga digunakan oleh khalayak sebagai sarana hiburan yang sehat. Radio bisa menjadi teman bagi para pendengarnya yang membutuhkan hiburan berupa siaran musik, siaran komedi radio atau bahkan melalui sang penyiar yang interaktif dan lucu. Radio tidak kaku dan melulu tentang berita atau pendidikan akan tetapi juga bisa menyediakan aneka hiburan bagi masyarakat.

d. Fungsi Kontrol dan Perekat Sosial

Radio memiliki fungsi pengawasan yang mana dapat diartikan turut mengawasi peristiwa apa saja dan sedang terjadi dimasyarakat. Media massa radio juga turut serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah, kontrol sosial tidak hanya tentang peristiwa yang berkaitan dengan peraturan dan hukum secara langsung, akan tetapi bisa berupa sebuah fenomena bencana atau kemanusiaan.

Kesimpulan fungsi radio diatas menurut para ahli bisa dikatakan bahwasannya para pendengar akan selalu membutuhkan sebuah informasi tentang perubahan atau aktifitas yang ada disekitarnya, oleh karena itu fungsi radio disini berperan penting untuk selalu *mrng-update* informasi terbaru secara cepat dan bisa dipercaya yang biasanya terjadi disekitar wilayah kita. Sedangkan didalam fungsinya radio didalam ranah pendidikan menjadi sarana yang bisa

membantu menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi, sehingga menambah pengetahuan yang akan menimbulkan sebuah gagasan, ide untuk kemudian mengembangkan potensi belajar. Dalam hal ini didukung pula dengan program-program siaran yang interaktif, keagamaan, dan lainnya yang kemudian dapat membantu mendorong para pendengar untuk ikut berfikir dalam diskusi yang sedang terjadi.

Kemudian dalam bidang hiburan radio mempunyai fungsi untuk menghibur masyarakat dengan lagu-lagu yang biasa diputarkan dan program-program yang disajikan. Selain itu, media radio dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan teman saat ketika sedang sendirian, karena dengan mendengarkan radio para pendengar bisa seolah-olah merasakan kehangatan seorang teman yang sedang berbicara. Radio juga menjadi media penyiaran yang mudah dibawa dan murah terlebih di era teknologi yang berkembang pesat seperti saat ini radio sudah hadir di kanal-kanal online. Yang terpenting dalam peran radio adalah perannya dalam mempengaruhi pendengarnya, karena hal ini sangat berhubungan dengan informasi yang disampaikan oleh radio bagi para pendengarnya dan dapat berlanjut pada efek yang diterima para pendengar.

e. Radio Sebagai Media Dakwah

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin lepas dari paparan media. Disadari atau tidak, media dengan berbagai kontennya telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, kehadiran media semakin beragam dan terus berkembang. Kemunculan dan perkembangan internet telah membawa cara komunikasi baru dalam masyarakat. Media sosial hadir dan mengubah paradigma komunikasi masyarakat saat ini. Komunikasi tidak lagi terbatas oleh jarak, waktu, dan ruang. Komunikasi dapat terjadi di mana saja, kapan saja, tanpa perlu tatap muka. Bahkan, media sosial mampu menghilangkan hambatan status sosial yang sering kali menjadi

penghalang komunikasi.

Teori Uses and Gratifications menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M.(1973). Dalam konteks radio dakwah, pendengar memanfaatkan program-program keagamaan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, edukatif, dan sosial masyarakat. Pendekatan sosiologis dan psikologis dalam konten keagamaan di radio membantu pendengar merasa lebih terhubung dan memenuhi kebutuhan emosional serta intelektual mereka. Beragam format acara seperti ceramah, dialog, fragmen, langen suara, feature majalah udara, uraian, diskusi, dialog interaktif, dan radio spot atau skide audio memungkinkan pendengar memilih konten yang paling relevan dan menarik bagi masyarakat.

Sebagai media, radio tidak harus menyampaikan muatan-muatan agama secara normatif, melainkan melalui pendekatan sosiologis dan psikologis agar dapat "menyentuh" para pendengar. Format acara keagamaan dapat mencakup ceramah, dialog, fragmen, langen suara, feature majalah udara, uraian, diskusi, dialog interaktif, serta radio spot atau skide audio.

B. Pemahaman Keagamaan

Teori Taksonomi adalah sebuah tujuan dari pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh Bloom (1956) dan Kratwohl (1964), didalam Taksonomi Bloom terbagi menjadi tiga hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman masuk kedalam kategori kognitif yakni menekankan ditujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman serta keterampilan berfikir. Pemahaman berasal dari suku kata paham yang memiliki arti mengerti benar dalam suatu hal. Istilah pemahaman keagamaan merupakan suatu konsep yang muncul dari penggabungan kata paham dan agama. Untuk menyadari secara utuh pentingnya pemahaman

keagamaan, terlebih dahulu harus dipahami konsep agama dan komponen-komponen yang terkait dengannya. Agama adalah seperangkat keyakinan dan praktik yang mengatur tentang peribadahan kepada Tuhan.

Kapasitas pemahaman seseorang mengenai agama adalah salah satu hal penting dalam kegiatan berdakwah, memberikan pengertian kepada mad'u bahwasannya ilmu atau materi yang telah disampaikan bukan sekedar sebuah hafalan, akan tetapi lebih dari itu dengan pemahaman maka mad'u bisa lebih tau dan kemudian bisa mengartikan mengenai materi ceramah yang disampaikan. Tujuan utama dari diadakannya kegiatan berdakwah, guna meningkatkan pemahaman keagamaan para mad'u nya. Pemahaman merupakan kapasitas seseorang yang kemudian diharapkan mampu mengetahui arti, situasi dan fakta yang diketahuinya.

Nana Sudjana mengklasifikasikan pemahaman menjadi tiga tingkatan. Pemahaman terjemahan mencakup proses menguraikan makna sebenarnya dari suatu informasi, menafsirkannya, dan menerapkan gagasan mendasar. Ciri kedua adalah tingkat pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan membuat korelasi antara bagian terendah dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, atau membangun korelasi antara banyak segmen grafik dan peristiwa terkait (Sudjana, definisi dan tinjauan tentang pemahaman, 2012). ketiga adalah tingkat pemaknaan ekstrapolasi, yang artinya sejauh mana makna diekstrapolasi atau membuat telaahan dengan kemampuan intelektual yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan disimpulkan suatu proses belajar dari individu dimana nantinya seorang individu tersebut mampu dan bisa memahami nilai agama untuk diimplementasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam sikap dan perilakunya. Menurut Glock dan Stark agama atau religion merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang dilambangkan dan berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Kemudian Glock dan Strark mengemukakan bahwasannya terdapat lima dimensi didalam hal religiusitas, yakni :

1. *Religious Belief*

Religious belief atau bisa disebut dengan dimensi keyakinan yaitu sejauh mana tingkatan individu dalam menerima hal-hal dalam agamanya, seperti contoh kepercayaan kepada Tuhan, Malaikat, surga dan neraka. Walaupun harus diakui masing-masing agama tentu mempunyai serangkaian kepercayaan dimana secara doktriner berbeda dengan agama lain, bahkan dalam yang seagamapun terkadang muncul beda paham dan tidak jarang berlawanan. Adapun didalam agama yang dianut oleh individu, makna yang terpenting yakni kemauan dan kesadaran untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan berlaku dalam agama yang telah dianutnya. Dimensi keyakinan dan kepercayaan didalam agama islam yakni diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat.

2. *Religious Practice*

Religious Practice yakni tingkatan tolak ukur individu atau seseorang mengerjakan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual didalam agamanya. Unsur-unsur yang terdapat didalam dimensi ini meliputi pemujaan, kulture dan hal-hal yang lebih bisa menunjukkan sebuah komitmen seseorang didalam agama yang telah dianutnya. Adapun wujud dimensi praktek didalam islam bisa dilakukan dengan mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat, haji (bagi yang mampu) serta praktek muamalah lainnya.

3. *Religious Feeling*

Religious Feeling atau dapat disebut dengan dimensi pengalaman yang pernah dilalui oleh seseorang. Seperti contoh, merasa dekat dengan Tuhan-Nya, takut berbuat dosa, dan merasa doanya telah dikabulkan. Didalam Islam, dimensi ini bisa berwujud dalam feeling atau rasa dekat dengan Allah SWT, perasaan tawakal serta merasa khushyuk dalam melakukan ibadah shalat dan berdoa.

4. *Religious Knowledge*

Religious Knowledge atau bisa disebut dimensi pengetahuan agama yakni dimensi yang menjelaskan seberapa jauh individu mengetahui ajaran agamanya, terutama yang terdapat didalam kitab suci masing-masing agama, minimal seseorang yang beragama harus memahami hal-hal pokok tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi dalam agamanya. Dalam Islam dimensi ini merujuk kedalam seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agama Islam tentang pokok-pokok agamanya.

5. *Religious Effect*

Religious Effect yakni dimensi yang menjadi tolak ukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam berkehidupan. Seperti contoh, dalam hal-hal sosial seperti apakah ia mengunjungi atau membesuk sanak saudara maupun tetangga yang sakit, dan saling tolong menolong orang yang sedang terkena musibah ataupun kesusahan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan. Pada umumnya, pemahaman keagamaan yang terjadi dimasyarakat dapat atau biasa diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat serta lembaga-lembaga tertentu atau instuisi. Selain menjadi sumber didalam proses memahami keagamaan, tiga sumber tersebut juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana pendidikan pertama kali didapatkan oleh setiap orang, dimana sosok pendidiknya adalah kedua orang tua dan yang dididik adalah anak-anaknya. Anak sejak saat bayi sampai usia sekolah mempunyai lingkungan dasar, yakni keluarganya. Jadi dengan hal ini lingkungan keluarga menjadi fase perdana anak -anak untuk bisa bersosialisasi dalam membentuk jiwa keagamaan. Perkembangan sikap

keagamaan akan terbentuk sesuai dengan arahan dan bimbingan serta pengaruh dari kedua orang tua mereka. Apabila kedua orang tua mengajarkan hal kebajikan maka anak akan cenderung untuk mengidentifikasi tingkah laku serta sikap yang baik, begitupun sebaliknya.

2. Faktor Lingkungan institusional atau kelembagaan

Lingkungan institusi merupakan faktor keberlanjutan dari lingkungan keluarga dalam mempengaruhi perkembangan keagamaan. Lingkungan ini bisa berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti sekelompok organisasi dan majelis ta'lim. Perkembangan jiwa keagamaan didalam lingkungan institusi atau lembaga tergantung seberapa kemampuan para pendidik didalam merubah sikap anak-anak supaya dapat menerima pelajaran yang telah diajarkan, dan kemudian proses perubahan sikap yang belum siap menerima materi ke dalam sikap yang sudah siap menerima materi. Dimana proses ini terlihat melalui tiga tahapan yakni adanya perhatian, adanya pemahaman serta adanya penerimaan.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat (Rahmad, 2001)

Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan. Walaupun tidak sekuat dilingkungan keluarga dan lingkungan institusi dalam menekankan aturan dan kedisiplinan, akan tetapi pembentukan pemahaman keagamaan dilingkungan masyarakat menjunjung tinggi norma keagamaan yang ada dilingkungan tersebut. Apabila masyarakat acuh tak acuh terhadap norma keagamaan maka sikap itulah yang akan terbentuk didalam kehidupan bermasyarakat dan sebaliknya.

Adapun indikator untuk mengetahui pemahaman dimasyarakat, bisa dilihat dengan cara :

- a. Menerjemahkan materi yang telah disampaikan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

- b. Menafsirkan materi yang telah disampaikan, meliputi pemberian contoh kasus, dapat mengklasifikasikan, merangkum, dapat memberi kesimpulan serta dapat menjelaskan.

BAB III

**PROFIL RADIO ASKA FM DAN FUNGSINYA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT**

A. Gambaran Umum berdirinya Radio Aska FM

Radio Aska 107.07 FM adalah radio yang didirikan oleh lembaga Pondok Pesantren Askhabul Kahfi yang beralamat di Jalan Cangkiran-Gunungpati km,3 Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen , Kota Semarang. Radio Aska berdiri pada tahun 2011 yang didirikan oleh KH. Maruchman Bisri yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Askhabul Kahfi dan kemudian disahkan di Pengadilan Negri Semarang pada 07 Maret 2013. Radio Aska FM merupakan salah satu radio komunitas yang berada di kota Semarang yang sudah beridiri resmi dan legal secara hukum dengan Akta Notaris Dina Ismawati, S.H, M.M. Nomor 24 pada tanggal 05 Maret 2013 dan kemudian disahkan oleh Pengadilan Negri Semarang pada 07 Mret 2013 dengan Nomor21/2013/IV. Memiliki ketinggian 600 meter diatas permukaan laut (MDPL), dan memiliki koordinat 7°5'42''S 110°20'10''E, DPL: 287 m, Lin: -7.094992, Buj: "LU/LS 110.336406 "BT. Kanal yang dimiliki yaitu 202 frekuensi 107.07 FM dan memiliki lingkup jangkauan wilayah siar meliputi wilayah Kelurahan Polaman, Karangmalang, Purwosari, hingga Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Berdirinya radio Aska FM dilatar belakang dengan kondisi kota Semarang khususnya di Kelurahan Polaman Kecamatan Mijen yang terus mengalami perkembangan yang pesat, baik dari aspek geografis, sosiologis, ekonomi hingga religiusitas masyarakatnya. Populasi umat Islam yang dari hari ke hari semakin banyak dirasa perlu untuk membuat terobosan baru untuk meningkatkan kegiatan dakwah dan memberikan pembinaan kepada masyarakat secara terus-menerus supaya masyarakat semangat dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan media radio, dirasa dapat memungkinkan untuk membantu peningkatan intensitas dakwah. Dengan hal ini dapat mempermudah masyarakat khususnya

Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen untuk mendapat sumber informasi dakwah Islam serta menambah wawasan keilmuan tanpa harus mendatangi secara langsung majelis-majelis pengajian.

Adapun untuk mengetahui lebih jelas radio Aska FM, tentang identitas, legalitas hingga segmentasi radio Aska FM disajikan tabel sebagai berikut :

1. Identitas Radio Aska FM

Tabel 1 Identitas Radio Aska FM

1	Nama Lembaga	Perkumpulan Penyiaran Radio Askhabul Kahfi (ASKA FM)
2	Nama Siar	ASKA FM
3	Frekuensi	107.07 Mhz
4	Kanal	24
5	<i>Tage line</i>	Tentram Dihati
6	Alamat Kantor	Jalan Cangkiran-Gunungpati KM. 3, Kel. Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang 50217, Provinsi Jawa Tengah
7	Alamat Studio	Polaman RT 01 RW 02, Kel. Polaman, Kec.Mijen Kota Semarang 50217, Provinsi Jawa Tengah
8	Telpon	(0294) 3670036
9	Email	radioaska@yahoo.co.id
10	Jangkauan Siar	Kel. Polaman, Kel. Karangmalang, Kel. Purwosari, Kel Bubakan dan semua daerah yang berada disekitar stasiun Radio Aska FM
11	Pola Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Agama 30% b. Berita 5% c. Informasi 10% d. Hiburan dan musik 25% e. Layanan masyarakat 15%

2. Legalitas Radio Aska FM

- a. Akta pendirian Nomor 24 pada tanggal 05 Maret 2013
- b. Pengesahan oleh Pengadilan Negri Semarang pada 07 Mret 2013 dengan Nomor21/2013/IV

- c. NPWP No. 03.288.008.0-503.000
- d. Izin Stasiun Radio (ISR) :01833477000SU/2020152020
- e. Nomor Aplikasi 010644102015
- f. Nomor Stasiun 0001

3. Segmentasi pendengar radio Aska FM

Radio Aska FM yang memiliki daya pancar 50 watt ini memiliki jangkauan kurang lebih 2,5 km dari titik siar yang berlokasi di Kelurahan Polaman. Daerah layanan radio Aska FM meliputi : Kelurahan Polaman, Kelurahan Karangmalang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Bubakan serta semuda daerah yang berada disekitar studi radio Aska FM. Radio Aska FM sendiri tidak membatasi dalam hal segmentasi pendengar, karena radio Aska FM mempunyai keinginan untuk menjadikan radio komunitas yang dapat melayani berbagai kalangan masyarakat, walaupun secara spesifikasi acara dan program sendiri ditujukan untuk pendengar menengah keatas. Adanya *midle low* sendiri terjadi karena ketertarikan masyarakat dengan program-program acara yang disiarkan oleh radio Aska kepada para pendengarnya. Secara umum para pendengar radio Aska rata-rata berada pada golongan usia produktif, jumlah pendengar aktif didaerah layanan kurang lebih 400 orang. Beberapa pendengarnya mulai dari kalangan santri, pedagang, ibu rumah tangga dan lain sebagainya.

Dasar pemilihan segmen yang dipilih atau target pendengar yakni dengan rata-rata penduduk yang memiliki penghasilan menengah kebawah, maka dari itu radio Aska FM menetapkan bahwasannya segmen menengah keatas (kelas A dan B), adapun apabila terdapat pendengar *middle low* itu merupakan imbas dari program-program yang radio Aska FM sajikan.

B. Tujuan Pendirian Radio Aska FM

Untuk tujuan dari didirikannya radio Aska FM dibagi menjadi dua, yakni terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, berikut table tujuan dari radio Aska FM :

Tabel 2 Tujuan pendirian radio Aska FM

Tujuan Umum	<ul style="list-style-type: none">a. Terwujudnya masyarakat Kota Semarang yang cerdas, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuatb. Berpartisipasi untuk terwujudnya sukses menyelenggarakan pembangunan di Kota Semarangc. Dalam bidang sosial, membantu pemerintah dan dinas-dinas terkait penyebaran informasi atau sosialisasi serta peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah
Tujuan Khusus	<ul style="list-style-type: none">a. Untuk memperkenalkan budaya Islam yang benarb. Sebagai media dakwah yang bisa diterima oleh masyarakatc. Terwujudnya pemahaman dan perilaku kaum muslim yang rahmatal lil alamin, sebagai mana ditunjukkan oleh Al-Quran As Sunnah dengan pemahaman para Sahabatd. Menyiarkan pendidikan Islam sebagai media pembinaan positif bagi generasi mudae. Terbendungnya secara maksimal pengaruh negatif perkembangan yang terjadi di dunia luar terhadap masyarakat Kota Semarangf. Sebagai media alternatif yang berfungsi membantengi dan memberi pencerahan terhadap pengaruh media lain yang merusak masyarakat, baik kehidupan antar sesama manusia ataupun hubungan antara manusia dengan Allah SWT

C. Visi dan Misi Radio Aska FM

Tabel 3 Visi dan Misi Radio Aska FM

Visi	Visi radio Aska FM adalah menjadikan radio komunitas pendidikan dan dakwah Askhabul Kahfi (Aska) sebagai radio <i>education, intertainment</i> , dengan mengangkat budaya kearifan lokal serta mengedepankan seluruh potensi sumber daya yang ada untuk mencerdaskan masyarakat komunitas dengan cara memberikan program pemberdayaan,
------	--

	pendidikan dan pemberian informasi yang benar dan jelas sumbernya
Misi	<p>Dari segi program:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk media pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi, dan bermasyarakat sehingga tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanam dengan lebih mapan dalam diri masyarakat b. Radio komunitas Aska FM sudah menyiapkan program siaran yang diharapkan mendapat tempat di hati masyarakat, serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat berbudaya dalam diri masyarakat
	<p>Dari segi teknis:</p> <p>Agar bisa tercapai dengan baik apa yang diharapkan oleh manajemen radio komunitas Aska FM dan pendengar. Maka radio komunitas Aska FM telah menyiapkan peralatan-peralatan teknis sesuai standar yang lainnya. Pada tahun 2013 ini radio komunitas Aska FM akan menggunakan pemancar dengan kekuatan yang disesuaikan dengan peraturan berlaku</p>
	<p>Dari segi manajemen:</p> <p>Radio komunitas Aska FM berusaha menciptakan sistem manajemen yang profesional dalam konsep entertainment dan siap bersaing dalam dunia kerja serta meningkatkan pemberdayaan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mendiring percepatan perubahan kearah yang lebih maju</p> <p>Dari segi latar belakang:</p> <p>Dimana radio komunitas pendidikan dan dakwah Askhabul kahfi (Aska) diharapkan terebntuk menjadi lembaga penyiaran yang menggunakan ranah publik agar mampu menjadi bagian dari pencipta tatanan masyarakat yang memiliki nilai-nilai moril dan berbudaya islami serta membantu kegiatan masyarakat dalam berbagai sektor seperti kegiatan bidang ekonomi, sosial, budaya, informasi dan lain-lain</p>

D. Struktur Organisasi Radio Aska FM

1. Ketua pendiri :
 - a. KH. Masruchan Bisri
 - b. H. Nadirin
 - c. Nur Arifin
 - d. Ahmad Saerozi
2. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)
 - a. Ketua DPK : M. Safuan Duri
 - b. Anggota : Nur Arifin
Muhammad Chamim
3. Penanggung Jawab Penyelenggaraan Penyiaran
 - a. Pemimpin utama : Wahyu Tri Widyanto
 - b. Bidang umum : Akhmad Sinwan dan M Nur Latif
 - c. Bidang siaran : Mahbub
 - d. Bidang pemberitaan : Suyono
 - e. Bidang teknik : Kaerul Anwar
4. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk terlibat dalam radio Aska FM antara lain
 - a. Bagian penyiaran : 8 orang
 - b. Bagian pemberitaan : 3 orang
 - c. Bagian teknik : 1 orang
 - d. Bagian keuangan : 1 orang
 - e. Bagian tata usaha : 2 orang

E. Program Siaran Radio Aska FM

1. Program Radio Aska FM
 - a. *On Air*

Tabel 4 Daftar *On Air* Radio Aska FM

No	Pukul	Hari Pengudaraan Dan Pelaksanaan Program Siaran						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu

1.	04.00-05.00	Paket Subuh Dan Paket Opening Indonesia Raya
2.	05.00-06.00	Pengajian Pagi
3.	07.00-08.00	SPPS (Selamat Pagi Pendengar Setia Aska) Lentera Pagi
4.	10.00-11.00	IDR (Irama Dangdut Rhoma Irama)
5.	11.00-12.00	Paket Dzuhur / Campursari Religi / Nglaras Ati
6.	12.00-13.00	Pengajian Rutin Ba'da Sholat
7.	14.00-15.00	Bum (Berita Unik Dan Menarik
8.	15.00-16.00	Paket Ashar (Adzan Dan Pengajian Sore)
9.	16.00-17.00	Siar Dan Nada
10.	17.00-18.00	Mozaik Senja (Murotal Dan Tarkhim)
11.	18.00-19.00	Paket Maghrib Dan Gema Syafaat
12.	19.00-21.00	Pengajian Tafsir
13.	21.00-22.00	Aska Bersholawat By Request
14.	22.00-23.30	Paket Close Record / Indonesia Raya Turn Off Tunner

Seperti stasiun radio lainnya, radio Aska juga memiliki dan memenuhi syarat berdirinya stasiun radio, salah satunya yakni program radio. Dalam tabel diatas memperlihatkan bahwa radio Aska FM adalah radio yang bernuansa Islami, yang mengutamakan dalam berdakwah dengan berusaha menghadirkan dan memberikan format program siaran yang isi siarannya tetap dalam ranah keIslaman.

b. Off air

Banyaknya kegiatan program *on air* menjadikan kegiatan *off air* juga harus berkesinambungan untuk mengimplementasikannya

dalam kegiatan *off air*. Adapun kegiatan *off air* oleh radio Aska FM adalah berupa kegiatan kajian-kajian yang berupa pengajian. Pengajian ini rutin diadakan diminggu pertama, kedua dan ketiga setiap bulannya, dan untuk pengajian di minggu ke tiga masuk kedalam siaran radio Aska FM. Kemudian adapula pengajian yang rutin digelar sebulan sekali setiap malam ahad legi. Kegiatan pengajian rutin diadakan oleh radio Aska FM dimana pengajian diminggu pertama kedua dan ketiga bertempat di auditorium kampus 3 pondok pesantren Askabul Kahfi sedangkan untuk pengajian ahad legi bertempat di halaman kampus 1, yang diisi langsung oleh pengasuh pondok pesantren Askabul Kahfi yakni Abah Prof. dr. KH. Masruchan Bisri.

F. Fungsi radio Aska FM dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat

1. Fungsi radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat Kecamatan Mijen

Fungsi media radio dalam hal ini adalah proses radio didalam menjalankan atau melaksanakan suatu hal sebagaimana sesuai dengan fungsinya sebagai media radio guna meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat atau para pendengarnya, lebih khusus untuk masyarakat yang mendengarkan serta ikut aktif dalam kegiatan radio Aska FM. Dengan kapasitas daya pancar radio Aska FM mempunyai jangkauan dengar yang luas, terkhusus diwilayah Kecamatan Mijen. Luasnya jangkauan daya dengar yang dimiliki radio Aska FM mengharuskan radio Aska FM untuk menjalankan fungsinya dengan baik, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2024 bersama saudara M Nur Latif, radio Aska FM telah menjalankan fungsinya dalam beberapa aspek, yakni :

- a. Pendidikan, dapat memberikan materi yang mendidik para pendengar untuk melakukan ibadah dengan bekal ilmu yang mendasar sehingga saat beribadah pendengar mampu mengetahui dan paham hal-hal yang seharusnya dilakukan ataupun sebaliknya. Untuk melaksanakan fungsi pendidikan, radio Aska FM memberikan materi yang mendidik didalam seriap program acara yang ditampilkan, mayoritas materi-materi yang disampaikan berupa materi pendidikan agama seperti pengajian pagi, pengajian rutin ba'da shoalat, hingga pengajian tafsir, BUM (Berita Unik dan Menarik) dan lainnya.
- b. Hiburan, memberikan materi yang dapat menyejukkan dan memberikan ketenangan pikir para pendengar didalam menghadapi kehidupan, sehingga para pendengar bisa mendapatkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dipunyai. Fungsi hiburan ini mereka jalankan dengan adanya program Aska bersholawat *by request* atau dengan lagu-lagu yang diputarkan seperti IDR(Irama Dangdut Rhoma Irama), campursari religi hingga siar dan nada yang sangat cocok menemani aktivitas kita.
- c. Informasi, dalam aspek ini selain menampilkan informasi tentang kebaikan atau program-program pemerintah radio Aska FM juga menyampaikan tentang peradaban Islam. Aspek ini tersalurkan melalui program BUM (Berita Unik dan Menarik), dan mozaiksenja.
- d. Mempengaruhi, dalam aspek ini radio Aska FM mengajak para pendengarnya untuk selalu memperhatikan dan juga mentaati aturan-aturan pemerintah, mendoakan pemerintah dengan diwujudkannya perilaku beragama yang baik dan benar. Selain hal itu, radio Aska FM juga mengajak para pendengar dan juga masyarakat untuk memahami dan juga menjalankan peraturan-peraturan yang diterapkan agama Islam dan juga mengenal indahnya Islam melalui program-program yang telah disajikan.

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan radio Aska FM berfungsi sebagai media siar yang dapat menjadi penggugah tentang betapa pentingnya kita menimba ilmu, sehingga point-point yang disampaikan didalam program-program disini meliputi pemahaman dasar agama serta radio Aska FM selalu menyerukan kepadamasyarakat untuk melanjutkannya bisa melalui komunitas atau majlis ilmu yang ada dilingkungan sekitar kita masing-masing. Jadi dapat diambil garis besar bahwasannya radio Aska FM merupakan sumber tambahan yang dapat mempengaruhi para pendengarnya atau masyarakat untuk bisa meningkatkan pemahaman keagamaannya, karena sumber utama disini dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yakni keluarga, pergaulan serta lingkungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan disekitar masyarakat Kecamatan Mijen pada tanggal 5,6 dan 10 dibulan Juni tahun 2024, menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan masyarakat didalam memahami point yang telah disampaikan oleh radio Aska FM, perbedaanya dapat terlihat diantaranya :

- a. Masyarakat dapat mengubah sebuah informasi yang dipahami mulai dari materi yang disampaikan dan kemudian dimunculkan kembali dalam sebuah bentuk yang berbeda. Seperti contoh dalam hal ini, ada masyarakat yang membuat catatan-catatan kecil untuk bisa mengingat dan kemudian akan diungkapkan informasi yang telah didapat itu kepada teman atau tetangga bahkan saudara sebagai bahan *sharing*, sehingga sewaktu ketika *sharing* tersebut mereka bisa berbagi materi atau informasi. Seperti pernyataan dari Puput seorang santri yang berumur 23 tahun, ia menerangkan bahwa dapat menerjemahkan bahan materi dalam bentuk lain seperti membuat catatan kecil.

Walaupun demikian terdapat beberapa dari warga yang membuat catatan materi atau ilmu yang didapat namun hanya

mampu menerjemahkan al-Qadarnya dan terdapat pula dari mereka yang tidak bisa sama sekali menerjemahkan. Hal ini disampaikan langsung oleh Arofatul Kholidah seorang pekerja berusia 29 tahun, ia menyampaikan bahwasannya belum bisa menerjemahkan dengan baik karena terkadang disampaikan menggunakan bahasa Arab dan kemudian terjemahannya pun ia memahami secara sedikit tidak menyeluruh.

b. Masyarakat bisa memberikan contoh dan kemudian mengklasifikasikan, hingga membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan yang kemudian bisa dipraktikkan didalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dari pernyataan masyarakat, yakni :

- 1) “Lebih bisa mengupayakan sholat wajib diawal waktu atau tepat waktu ya karena terkadang sudah memasuki waktu sholat tapi jam istirahat kerja belum tiba, dan kemudian secara pelan-pelan bisa menyisihkan sedikit dari gaji bulanan saya untuk bersedek dengan ikhlas” (Arofatul Kholidah, 29 tahun)
- 2) “ya menjadi paham hak dan kewajiban kodrat sebagai seorang muslimah termasuk dalam hal berpakaihan dan berhijab bagaimana pantasnya seorang muslimah, dan semampu saya untuk mengaplikasikan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari” (Puput, 23 tahun)
- 3) “ya gini mba namanya orang sudah pernah lahiran jadi ada sedikit rasa insecure dan kurang dalam bersyukur, tapi sambil memomong anak sambil dengerin siaran radio Aska jadi bisalah sedikit sambil belajar dan lebih paham arti dari syukur sebenarnya” (Anissa, 31 tahun)
- 4) “saya adalah pelaku wfh (*work from home*), jadi kalau saya bosan terhadap pekerjaan saya ya saya nyalakan radio by online dan ternyata ada radio Aska. semenjak itu saya rutin mendengarkannya, ternyata banyak ilmu dan hikmah yang bisa

saya ambil. Saya itu bisa dikatakan haus akan informasi-informasi keislaman seperti ini mba, saya jadi tau sunnah-sunnah yang mudah dan mumpuni untuk saya lakukan contoh kecilnya adalah melakukan sholat dhuha dan tahajjud. Disini (radio Aska FM) dijelaskan secara rinci tata cara hingga saya menjadi tau dan paham sehingga bisa saya praktikkan dalam hidup saya” (Ahmad Alfian, 27 tahun)

- 5) “sekarang kan lagi musim tentang ustad atau ustadzah yang kemudian viral segala macamnya itu, kadang ada fans yang kelewat batas mengorek informasi pribadinya mba. Nah saya inget banget salah satu materi yang disampaikan radio Aska seperti ini, “janganlah kalian menjadi orang yang fanatik terhadap ulama / golongan”. Dari disitu saya jadi belajar bagaimana kita sebaiknya menyikapi hal-hal yang demikian. (Kholifah, 52 tahun)

Dari beberapa pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan dengan hadir dan adanya radio Aska FM di tengah kehidupan masyarakat Kecamatan Mijen bisa memberikan ilmu dalam pengertian dan pemahaman mengenai bagaimana kehidupan berjalan sesuai dengan ajaran agama islam, dimulai dari sebagaimana kita dalam berhubungan dengan keluarga, saudara bahkan tetangga dan yang lainnya. Dengan mendengarkan program-program siaran radio Aska FM warga setempat dan masyarakat bisa mendapatkan ilmu yang belum pernah didapatkan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta menambah tingkat pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat Kecamatan Mijen.

2. Radio Aska FM Dalam Kegiatan Program *Off Air* Dan *On Air*

Pelaksanaan fungsi radio Aska FM untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masuarakat di Kecamatan Mijen, radio yang bernuansa Islam ini memberikan :

- a. Program-program siaran *on air* dan *off air* sesuai dengan tujuan dari didirikannya radio Aska FM yakni mengutamakan dakwah Islam dan terwujudnya pemahaman dan perilaku kaum muslim yang rahmatal lil alamin sebagaimana yang ditunjukkan oleh Al-Quran
- b. Radio Aska FM sangat berusaha untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat dengan terselenggaranya kajian berisi pengajian Seperti pada umumnya radio lain dalam pelaksanaan fungsi radio,

radio Aska juga mempunyai dan mengalami hambatan dan juga dukungan dari masyarakat dan instansi terkait. Hambatan yang dialami oleh radio Aska FM ini muncul di awal ketika didirikannya radio Aska FM, dimana muncul keraguan dari masyarakat kepada pihak radio Aska akan tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena radio Aska FM mampu membuktikan kepada masyarakat bahwasannya radio dakwah Islam ini memang mampu dan benar untuk kebaikan seperti tujuan awal dibangunnya radio Aska FM ini, hal ini terbukti dengan masih adanya pendengar yang menikmati program-program siaran dari radio Aska FM sampai saat ini.

Tabel 5 Data Fungsi Radio

No.	Fungsi Radio	Program/Isi Konten	Deskripsi	Frekuensi (perminggu)	Umpan Balik Masyarakat
1.	Pendidikan	Pengaji Pagi	Materi pendidikan agama yang mendasar, meliputi pengajian	7 kali	Masyarakat merasa lebih yakin dan paham da;am menjalankan

			pagi, ba'da sholat, dan tafsir		ibadah
2.	Hiburan	Aska Bershawat by Request	Program hiburan bernuansa religius seperti lagu IDR, campursari religi, dan lainnya.	6 kali	Pendengar merasa terhibur dan tetap terhubung dengan nilai-nilai keagamaan
3.	Informasi	BUM (Berita Unik dan Menarik)	Informasi kebaikan, program pemerintah, dan peradaban islam melalui program BUM	5 kali	Masyarakat lebih terinformasi tentang isu-isu keagamaan dan kebijakan
4.	Mempengaruhi	Ajakan Kebaikan	Ajakan untuk menaati perintah dan menjalankan ajaran islam	3 kali	Pendengar termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

BAB IV
ANALISIS TENTANG FUNGSI RADIO ASKA FM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN MIJEN

A. Analisis terhadap Fungsi Radio Aska FM serta Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat Kecamatan Mijen

Radio, sebagai media komunikasi massa, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada publik. Di era digital ini, meskipun media sosial dan platform streaming terus berkembang, radio tetap menjadi sarana yang relevan dan efektif untuk menjangkau audiens yang luas. Salah satu contoh radio yang memanfaatkan potensi ini adalah "Aska FM", sebuah stasiun radio yang berfokus pada program-program yang mengedukasi pendengar dalam bidang keagamaan. Artikel ini akan membahas fungsi dari radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran tersebut.

Kecamatan Mijen yang terletak di bagian barat Kota Semarang merupakan kecamatan yang mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam. Kondisi masyarakat Kecamatan Mijen yang dinamis, kreatif serta religius adalah sebuah aset yang sangat berharga yang diharapkan mampu mengikuti perubahan zaman dan IPTEK yang terus berkembang. Dalam hal ini dengan berpegang teguh pada tali agama yang diharapkan mampu menjadi sebuah filter yang efektif. Kondisi masyarakat yang religius sangat membutuhkan sokongan media yang tepat dan sesuai guna bisa tersampaikan pesan-pesannya kepada masyarakat secara tepat dan baik. Selain hal itu, ilmu tentang keagamaan juga menjadi tiang dan perisai bagi umat Islam serta bekal dalam menjalani kehidupan.

Radio Aska FM hadir ditengah kehidupan masyarakat Kecamatan Mijen dengan membawakan berbagai program siaran baik *on air* maupun *off air*. *On air* yakni dengan adanya program siaran pengajian pagi, Syiar dan Nada, Voice of Islam, Mozaik Islam, hingga Mari Belajar dan Life Style dan lain sebagainya. Sedangankan secara *off air* seperti diadakannya kajian

akbar, seminar hingga kegiatan keagamaan dengan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di radio Aska FM.

1. Analisa Fungsi Radio Aska FM

Sesuai dengan fungsi radio, menurut Onong Uchjana yang mengemukakan fungsi yang sangat melekat pada media yakni menyiarkan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan memengaruhi (*to influence*).

Saudara M Nur Latif selaku anggota dari Dewan Penyiaran Komunitas mengatakan (wawancara pada tanggal 13 Juni 2024), radio Aska telah menjalankan dan melaksanakan fungsinya dalam beberapa aspek, yakni :

- a. Menyiarkan Informasi (*to inform*), didalam aspek ini selain menyiarkan informasi mengenai kebaikan dan kebijakan pemerintah serta kemajuan teknologi, radio Aska menyampaikan pula berbagai informasi tentang peristiwa yang terjadi disekitar kecamatan mijen, radio Aska juga menyiarkan pula tentang peradaban Islam, sehingga dalam hal pengetahuan para pendengarnya menjadi luas dan terbuka, bukan hanya masa sekarang ini akan tetapi masa lampau dalam aspek sejarah peradaban Islam pula tersampaikan. Seperti program SPPS (Selamat Pagi Pendengar Setia) Aska Lentera Hati, Paket Asyar dan Murotal serta Paket Maghrib dan Paket Isya hingga Paket Mari Belajar dan Life Style.

Program siaran didalam aspek ini dapat menjadikan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, dikarenakan dengan informasi atau ilmu yang dikemas oleh radio Aska FM masyarakat bisa mendapatkan informasi yang terdapat disekitar kecamatan mijen serta informasi peraturan pemerintahan ataupun pendidikan tentang keIslaman.

- b. Mendidik (*to educate*), selayaknya media yang hadir dengan nuansa Islami didalam aspek pendidikan radio Aska FM menyajikan program yang berisi konten mendidik bagi para pendengar untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam,

dengan ilmu-ilmu basic atau mendasar sehingga dalam beribadah para pendengar memahami serta mengetahui hal-hal wajib maupun sunnah yang harus dilaksanakan serta tidak boleh dilaksanakan. Seperti program kajian pengajian Mega Bahtera, Pengajian Ustadz Nasional, Mozaik Senja(gema syafaat), mari belajar dan Life Style. Selain siaran dalam aspek informasi, program siaran aspek pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat di Kecamatan Mijen, dengan adanya siaran-siaran yang berisi hal mendidik masyarakat. Hal-hal positif yang dikemas melalui program-program siaran oleh radio Aska FM untuk bekal menjalankan kehidupan dan bergaul dengan mentaati segala aturan-aturan Islam dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh Islam.

- c. Hiburan (*to intertaint*) aspek fungsi media sebagai hiburan radio Aska menyajikan program siaran Paket Dzuhur/Campur Sari/Ngelaras Ati, Syiar dan Nada, Voice of Islam dan lain sebagainya. Karena radio Aska merupakan media bernuansa Islami maka hiburan nya pun dikemas tak jauh dari ke Islaman.
- d. Memengaruhi (*to influence*), dalam aspek ini radio Aska FM tidak memengaruhi pendapat atau pemikiran orang, akan tetapi lebih kepada mengajak dan menyerukan para pendengar untuk bisaselalu melaksanakan serta mentaati aturan-aturan pemerintah dan juga aturan-aturan agama Islam. Radio Aska FM juga mengajak masyarakat untuk bisa memahami agamanya yakni agama Islam dengan cara mengenal betapa indah dan damainya Islam melalui program siaran yang telah disiarkan.

Program siaran radio Aska FM dalam hal mengajak masyarakat dan para pendengarnya dalam hal kebaikan bisa dikatakan efektif, karena masyarakat dengan menyaksikan dan mengikuti kajian sekalipun tidak di dalam majlis ataupun di studio radio Aska FM bisa membedakan yang haq dan yang bathil artinya mana yang baik dan mana buruk, mengerjakan sholat dengan baik dan benar serta diawal waktu, bersedakah secara ikhlas dan bisa memotivasi jika memiliki masalah dalam hidup yang harus dihadapi serta lainnya.

2. Analisis Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sebagai media tambahan berfungsi menjadi motivasi tentang betapa pentingnya kita dalam menimba ilmu, dalam penyampaiannya apa yang disampaikan adalah berupa pemahaman mendasar mengenai agama Islam. Oleh karena itu dalam memahami lebih radio Aska FM mengajak para masyarakat atau para pendengar untuk melanjutkan bisa melewati perkumpulan majlis-majlis ilmu yang terdapat dilingkungan masing-masing. Secara garis besar bisa disimpulkan bahwasannya radio Aska FM merupakan sebuah media sumber tambahan yang mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, dikarenakan sumber utama masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaannya yakni keluarga, lingkungan serta pergaulan.

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan untuk masyarakat, peneliti menganalisis beberapa pernyataan yang bersumber dari masyarakat setempat. Didalam hal ini masyarakat yang peneliti teliti mempunyai beberapa perbedaan dalam memahami pesan-pesan yang sudah disampaikan oleh radio Aska FM. Hal ini nampak ketika :

- a. Dalam menerjemahkan sebuah materi, masyarakat mampu mengubah sebuah informasi yang dipahami dari materi yang disiarkan dan selanjutnya diungkapkan kembali namun dikemas dalam bentuk yang berbeda. Mereka melakukannya dengan cara membuat catatan kecil dan kemudian ditanyakan kembali pada saat terdapat kegiatan atau pertemuan kajian (baik *off air* maupun *on air*), sehingga dalam hal ini membuat masyarakat atau pendengar bisa mengungkap kembali apa yang sudah disampaikan oleh dai dalam bentuk yang berbeda. Selain itu bisa juga disampaikan kepada keluarga, saudara, teman atau bahkan orang lain sesuai apa yang pendengar atau masyarakat pahami akan tetapi tetap tidak menghilangkan inti atau pesan dari ilmu tersebut sebagai bahan sharing.

- b. Dapat menafsirkan materi, masyarakat bisa memberikan contoh atau memberikan gambaran dari apa yang sudah disampaikan, dan kemudian dapat mengklasifikasikan, serta bisa membuat simpulan materi sehingga bisa dipraktikkan dalam bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5 wawancara Arofatul Kholidah pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Arofatul Kholidah, (29 tahun), Asal Kendal, Pekerja swasta disekitar radio Aska FM	
Menerjemahkan Bahan Materi		Belum bisa, soalnya terkadang itu disampaikan dalam bahasa arab, sedangkan saya awam dan lebih memilih yang mudah saya pahami terlebih dahulu
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Sedikit bisa dan sedikit dapat menerapkannya
	2.Mengklasifikasikan	Bisa semisal materi tentang bab sholat dan bab sedekah termasuk ilmu-ilmu mendasar agama Islam
	3.Merangkum	-
	4.Menyimpulkan	Bisa
	5.Membandingkan	Iya bisa, contohnya hukum dalam sholat mana sunnah yang harus dilakukan dan hal-hal yan bisa membatalkan sholat
	6.Menjelaskan	Bisa

Pemahaman yang diterima oleh Arofatul menunjukkan bahwasannya dalam menerjemahkan sebuah materi, mengklasifikasikan itu berbeda pemahamannya dalam aspek menafsirkan narasumber belum bisa namun dalam aspek mengklasifikasikan beliau sudah sedikit bisa beberapa bidang. Dari pernyataan diatas nampak pemahaman yang dimiliki oleh Arofatul merupakan pemahaman yang mendasar dan terbatas, dimana beliau bisa memahami suatu hal yang umum dipahami oleh seseorang, dan ketika diminta untuk menerjemahkan beliau masih kebingungan.

Sehingga dalam hal ini nampak pemahaman Arofatulbelum signifikan meningkat akan tetapi hanya sebatas bertambah sedikit seiring berjalannya waktu.

Tabel 6 wawancara Puput Afiyani pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Puput Afiyani (23 thn)	Pelajar / santriwati
Menerjemahkan Bahan Materi		Sedang
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Bisa, seperti dalam hal berhijab yang wajib dilakukan oleh setiap muslimah
	2.Mengklasifikasikan	Bisa
	3.Merangkum	Bisa, karena saya sering membuat catatan kecil apabila terdapat hal mengganjal atau yangtidak saya pahami
	4.Menyimpulkan	Bisa, jadi saya terapkan dan menjadi hal wajib yang harus saya taati
	5.Membandingkan	Iya bisa, saya bisa membandingkan bentuk hijab yang baik digunakan atau dikenakan oleh seorang muslimah dan bagaimana hijab yang seharusnya dihindari oleh seorang muslimah
	6.Menjelaskan	Inshaallah bisa

Berbeda dengan halnya pemahaman Arofatul Kholidah, puput seorang pelajar dapat memberikan contoh kemudian mengklasifikasikan serta menjelaskan bahan materi yang telah disiarkan oleh radio Aska FM. Sehingga dalam hal ini nampak bahwasannya Puput Afiyani dapat meningkatkan pemahaman keagamaannya dengan selalu istiqomah dalam berhijab dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata serta mengajarkan pula kepada sanak saudara keluarga.

Tabel 7 wawancara Anissa pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Anissa (31 thn)	Ibu rumah tangga
Menerjemahkan Bahan Materi		Belum bisa

Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Sedikit
	2.Mengklasifikasikan	-
	3.Merangkum	-
	4.Menyimpulkan	Bisa
	5.Membandingkan	Belum menyeluruh tapi sedikit ada gambaran
	6.Menjelaskan	Insyallah bisa

Pernyataan dari Anissa menjelaskan bahwa dalam ranah meningkatkan pemahaman keagamaan belum menyeluruh tapi ada sedikit peningkatan.

Tabel 8 wawancara Ahmad Alfian pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Ahmad Alfian(27 thn)	Pelaku WFH
Menerjemahkan Bahan Materi		Sedang-sedang
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Bisa, contohnya bagaimana saya mempraktikkan surat-surat pendek yang harus saya baca dalam melakukan sholat sunnah. Semisal tahajjud kita menggunakan surat al-kafirun dirakaat pertama dan al-ikhlas dirakaat kedua
	2.Mengklasifikasikan	Bisa
	3.Merangkum	Bisa karena saya mengambil inti dari materi sembari saya bekerja
	4.Menyimpulkan	Bisa, saya bisa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan namun dengan sepemahaman saya
	5.Membandingkan	Bisa
	6.Menjelaskan	Bisa karena hal ini menjadi bahan sharing saya dengan istri saya kalau dirumah

Pemahaman yang sudah dijelaskan oleh Ahmad Alfian selaku pendengar radio Aska FM, sudah menunjukkan bahwa beliau paham betul terhadap materi yang disiarkan oleh radio Aska, sehingga beliau sudah mampu memahami dan menjelaskan semua aspek. Sehingga

dalam hal ini Ahmad Alfian bertambah pemahaman keagamaannya melalui siaran radio Aska FM yang didengarkannya.

Tabel 9 wawancara Kholifah pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Kholifah (52 thn)	Ibu rumah tangga
Menerjemahkan Bahan Materi		Sedikit paham
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Bisa
	2.Mengklasifikasikan	Bisa
	3.Merangkum	Sedikit
	4.Menyimpulkan	Bisa
	5.Membandingkan	Bisa
	6.Menjelaskan	Inshaallah bisa

Dari ungkapan pernyataan dari Kholifa sebagai ibu rumah tangga, dapat dilihat bahwa kehadiran program siaran radio Aska FM mampu memenuhi segala aspek walaupun ada beberapa yang belum menyeluruh. Disini terlihat pemahaman keagamaan dari Kholifah meningkat terbukti dari beliau yang menjelaskan sudah mulai paham tentang bagaimana kita bersikap sewajarnya dan tidak terlalu fanatik terhadap sesuatu hal.

Tabel 10 wawancara Ningsih pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Ningsih (50 thn)	Ibu rumah tangga
Menerjemahkan Bahan Materi		Bisa mba
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Bisa, ya bagaimana kita berbuat baik kepada keluarga, teman dan tetangga karena sejatinya kita hidup selalu berdampingan dengan orang lain
	2.Mengklasifikasikan	Bisa
	3.Merangkum	Bisa
	4.Menyimpulkan	Bisa
	5.Membandingkan	Bisa
	6.Menjelaskan	Bisa, ya saya jelaskan kepada naka-anak saya bahwa kita

		hidup selalu membutuhkan orang lain jadi kita harus bersikap baik kepada sesama manusia
--	--	---

Ungkangan ningsih menunjukkan bahwa mendengarkan rdaio Aska FM bisa meningkatkan pemahaman keagamaan, terlihat saat beliau menjelaskan kembali isi materi kepada anak-anaknya tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia karena kita hidup tidak individual.

Tabel 11 wawancara Wahyuni Ningrum pendengar radio Aska FM

Nama / Profile	Wahyuni Ningrum	Tenaga pendidik PAUD
Menerjemahkan Bahan Materi		Bisa, karena saya sudah terbiasa yang notabene sebagai guru ya sedikit bisa
Menafsirkan Bahan Materi	1.Pemberian contoh	Harus bisa, kembali lagi karena saya guru ya harus bisa pandai-pandai memberikan contoh terlebih terkadang nantinya saya jelaskan kembali kepada murid saya, contohnya pentingnya kita membaca doa sebelum melakukan sesuatu, itu itu dasar tapi sangat penting kita tanamkan sedari kecil kepada jiwa setiap murid
	2.Mengklasifikasikan	Bisa
	3.Merangkum	Bisa, ya saya rangkum dengan bahasa yang lebih mudah dipahami agar anak didik saya menjadi paham dengan apa yang saya sampaikan
	4.Menyimpulkan	Bisa
	5.Membandingkan	Bisa
	6.Menjelaskan	Bisa karena menjelaskan sudah makanan saya setiap hari jadi saya sudah terbiasa

Pernyataan dari wahyu Ningrum menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pemahaman keagamaannya terdapat peningkatan,

walaupun ilmu-ilmu mendasar. Kemudian beliau dapat memenuhi semua aspek lalu menjelaskan kembali kepada anak didiknya dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil penelitian yang peneliti analisis menunjukkan bahwa peran radio Aska FM di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan efektif meskipun hanya sebatas media tambahan atau sumber penambah dalam hal memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam aspek informasi, materi pendidikan, hiburan serta seruan untuk melaksanakan kebaikan sebagaimana yang sudah diajarkan oleh agama Islam dan sesuai perintah Allah SWT.

B. Analisis Terhadap Radio Aska FM Dalam Kegiatan Program *Off Air* dan *On Air*

Implementasi fungsi media radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Mijen, dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bisa dikatakan efektif. Hal ini nampak ketika melaksanakan penelitian bersama masyarakat, masyarakat bisa mengenal penyiar radio Aska FM dengan baik. Rata-rata masyarakat mendengarkan program siaran radio Aska FM hampir setiap hari dengan diselingi melakukan aktifitas lainnya. Selain itu, masyarakat juga mengetahui dan paham program-program yang telah disiarkan oleh radio Aska FM yakni program *on air* dan *off air*. Program *on air* dan *off air* ini disajikan ooleh radio Aska FM dengan sangat beragam yakni mulai dari informasi yang diperoleh, pendidikan, program hiburan dan ajakan untuk bisa melaksanakan kebajikan dan sanhgat sesuai dengan program radio dakwah Islam.

Selain menyiarkan program acara yang bervariasi mulai dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan agama, dalam pelaksanaan program *off air* untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat radio Aska FM mengadakan kajian pengajian untuk memberikan informasi, pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat, sehingga

didalam kegiatann tersebut bisa menambah wawasan yang luas dan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam serta peraturan-peratun yang harus bisa ditaati oleh setiap umat Islam. Selain itu, radio Aska jugamenjalin hubungan yang baik dengan radio-radio lainnya seperti contoh kerjasama yang dilakukan dengan radio Dais semarang. Awal mula terjalinnya kerjasama dengan radio Dais adlah pihak radio Aska FM terlebihdahulu yang menghubungi dan mengunjungi radio Dais guna sharing seputar radio komunitas. Diakhir pertemuannya, radio Dais dan radio Askasaling bertukar data yakni pihak Aska FM memberikan file data siaran tafsirsedangkan pihak Dais memberikan file seputar lagu yang biasa diputar di radio Dais.

Radio Aska FM selalu berusaha menyajikan program-program siaran yang berkualitas dan dapat dinikmati dan diminati oleh para pendengarnya, radio Aska FM selalu berusaha membuktikan kepada masyarakat bahwa radio Aska FM merupakan radio yang memang ditujukan untuk kebaikan, yakni dengan mengajak masyarakat untuk melakukan kebajikan dengan mengenal indahnya Islam melalui radio Aska FM. Namun ketika program *on air* terlaksana terdapat beberapa siaran program yang diulang kembali atau diputar kembali sehingga membuat masyarakat dapat mengetahui hal tersebut dan sadar akan hal itu. Meski demikian hal ini juga bisa dikatakan bahwa hal tersebut menjadikan masyarakat yang belum paham menjadi lebih lagi akan materi tersebut. Selain itu terdapat pula beberapa masyarakat yang belum mengerti terhadap materi yang telah disampaikan karena disampaikan menggunakan bahasa Arab, akan tetapi mereka juga mengerti dan paham ketika materi yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa atau Indonesia.

C. Tantangan dan Peluang

Meskipun memiliki peran yang signifikan, Aska FM menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat antara lain:

1. Persaingan dengan Media Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap media secara drastis. Munculnya platform seperti podcast, YouTube, dan media

sosial memberikan alternatif baru bagi audiens untuk mengakses konten keagamaan. Persaingan ini menempatkan radio seperti Aska FM dalam posisi yang menantang, terutama dalam menarik perhatian generasi muda yang lebih terbiasa dengan konten visual dan on-demand. Radio yang berbasis audio memiliki keterbatasan dalam hal penyajian visual, yang kadang diperlukan untuk menjelaskan konsep keagamaan yang lebih kompleks.

2. Perubahan Preferensi Audiens

Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin cepat dan dinamis, preferensi audiens juga ikut berubah. Banyak pendengar yang menginginkan akses konten yang lebih fleksibel dan sesuai dengan jadwal mereka. Radio tradisional, yang memiliki jam tayang tertentu, mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ini, terutama dibandingkan dengan platform digital yang memungkinkan pendengar mengakses konten kapan saja.

3. Keterbatasan Infrastruktur dan Sinyal

Meskipun Aska FM memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens di berbagai wilayah, masih ada keterbatasan dalam hal cakupan sinyal, terutama di daerah-daerah terpencil. Tantangan ini dapat mengurangi akses masyarakat terhadap program-program keagamaan yang disiarkan oleh radio, khususnya di wilayah-wilayah yang sangat membutuhkan pendidikan dan informasi keagamaan.

4. Kendala Sumber Daya

Untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan program, Aska FM membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam hal pendanaan, tenaga kerja, maupun narasumber. Menjaga agar program tetap segar, menarik, dan relevan secara keagamaan membutuhkan biaya dan upaya yang signifikan. Tanpa dukungan yang cukup, stasiun radio ini dapat mengalami kesulitan untuk terus bersaing di tengah pasar media yang semakin kompetitif.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi Aska FM untuk terus berkembang dan berinovasi antara lain:

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

Meskipun menghadapi persaingan dari media digital, Aska

FM juga memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Radio ini dapat mengembangkan layanan streaming online, aplikasi mobile, atau bahkan menyebarkan kontennya dalam bentuk podcast. Dengan cara ini, Aska FM dapat memperluas jangkauannya dan menjangkau audiens yang lebih muda yang lebih sering menggunakan perangkat digital untuk mengakses informasi.

2. Kolaborasi dengan Ulama dan Institusi Pendidikan

Aska FM dapat memperkuat posisinya dengan menjalin kerjasama dengan ulama, tokoh agama, dan institusi pendidikan keagamaan. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas konten yang disajikan, tetapi juga memberikan Aska FM kredibilitas lebih di mata pendengar. Dengan melibatkan berbagai pihak, program yang disajikan bisa lebih beragam dan mencakup berbagai perspektif keagamaan.

3. Memperkuat Komunitas Pendengar

Salah satu kekuatan radio adalah kemampuannya untuk membangun komunitas pendengar yang solid. Aska FM dapat memanfaatkan ini dengan memperkuat interaksi antara pendengar dan stasiun radio. Misalnya, dengan menyelenggarakan acara-acara off-air seperti kajian keagamaan, penggalangan amal, atau diskusi komunitas. Keterlibatan langsung dengan audiens akan meningkatkan loyalitas pendengar dan membantu radio tetap relevan di tengah masyarakat.

4. Pendekatan Multikultural dan Multireligi

Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, ada peluang besar bagi Aska FM untuk menjangkau audiens dari berbagai latar belakang agama dengan pendekatan yang inklusif. Dengan menyajikan konten yang menghargai perbedaan dan mempromosikan dialog antaragama, Aska FM bisa menjadi wadah yang memperkuat toleransi dan pemahaman antarumat beragama.

5. Program Sosial dan Edukasi yang Lebih Luas

Selain konten keagamaan, Aska FM dapat memperluas cakupan program dengan menambahkan unsur edukasi sosial yang lebih mendalam. Program seperti pengajaran tentang etika bisnis dalam

Islam, pendidikan anak, atau topik-topik kehidupan sehari-hari dari perspektif agama dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, dengan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial, radio ini dapat berperan aktif dalam menyebarkan pesan moral yang relevan dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

D. Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Aska FM

Agar fungsi-fungsi yang dijalankan oleh Aska FM semakin optimal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi:

1. Diversifikasi Program

Aska FM dapat memperluas cakupan program dengan menyajikan tema-tema yang lebih variatif, misalnya membahas fenomena sosial yang sedang tren dalam konteks keagamaan atau mengundang berbagai tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk memberikan perspektif yang beragam.

2. Interaksi Audiens yang Lebih Intensif

Meningkatkan interaksi antara pendengar dan narasumber melalui program interaktif yang lebih intensif. Misalnya, sesi tanya jawab yang lebih panjang atau menyediakan saluran komunikasi tambahan seperti media sosial untuk menampung pertanyaan dari pendengar.

3. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Keagamaan

Aska FM dapat menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan keagamaan atau organisasi keagamaan untuk memperkaya konten yang disampaikan. Hal ini juga dapat meningkatkan kredibilitas program serta membuka akses untuk mendapatkan sumber daya tambahan yang mendukung kegiatan dakwah radio.

4. Kampanye Sosial dan Religius

Radio ini juga dapat aktif dalam menyelenggarakan kampanye sosial yang relevan dengan ajaran agama, seperti kampanye peduli lingkungan dari perspektif keagamaan, penggalangan dana untuk amal, atau penyelenggaraan acara keagamaan bersama, yang diadakan secara on-air maupun off-air. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman

keagamaan, tetapi juga memperkuat peran sosial Aska FM di komunitas.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital

Aska FM perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti membuat podcast dari siaran-siaran terbaiknya, atau menyiarkan program keagamaan melalui YouTube atau platform video lainnya. Hal ini memungkinkan radio untuk tetap relevan di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan media digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang fungsi radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kecamatan Mijen bisa disimpulkan bahwa radio Aska FM merupakan media yang menjadi sumber tambahan bagi masyarakat Kecamatan Mijen yang digunakan untuk memperoleh informasi guna meningkatkan pemahaman keagamaan.

Di dalam pelaksanaannya radio Aska FM telah melaksanakan fungsinya dalam 4 (empat) aspek, yakni menyiarkan (*to inform*) dengan memberikan informasi yang bisa memberikan pengetahuan dan sebuah informasi yang bermanfaat untuk masyarakat, seperti contoh program kajian, informasi kebijakan pemerintah, informasi yang terjadi disekitar Kecamatan Mijen. Mendidik (*to educate*) dengan memberikan materi pendidikan yang berdasar dan tidak sembarangan (memiliki hukum dan sumber yang jelas) kepada masyarakat sehingga para pendengar menjadi tidak ragu dalam melaksanakan dan belajar.

Hiburan (*to entertaint*) radio Aska FM juga memberikan program siaran hiburan agar para pendengar tidak merasa jenuh dan bosan seperti program IDR (Irama Dangdut Roma Irama), campursari religi / ngelaras ati serta Aska bersholawat by request. Memengaruhi (*to influence*) dalam aspek ini radio Aska tidak mempengaruhi pendapat atau pemikiran orang, akan tetapi lebih kepada mengajak para pendengar untuk selalu mentaati aturan yang ada dan mengajak masyarakat dalam hal kebajikan sesuai perintah agama Islam.

Hubungan antara Radio Aska FM dan masyarakat Kecamatan Mijen bersifat timbal balik dan sinergis. Radio Aska FM berperan sebagai penyiar informasi dan mitra masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan nilai-nilai sosial. Masyarakat memanfaatkan program-programnya sebagai sumber pengetahuan, sementara umpan balik dari mereka membantu radio untuk terus berinovasi. Selain itu, Radio Aska FM memperkuat ikatan komunitas dengan menyebarkan informasi lokal dan mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius di Kecamatan Mijen.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui fungsi radio komunitas Aska 107.07 FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dikecamatan Mijen, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diadakannya perbaikan, dalam program on air, sehingga dengan adanya saran ini radio Aska FM diharapkan bisa menjadi radio dakwah yang jauh lebih baik dalam melakukan siaran kedepannya, diantaranya yakni :

1. Ada beberapa kali pengulangan materi dalam jarak waktu yang dekat, sehingga menyebabkan masyarakat yang mendengar siaran radio AskaFM menjadi bosan, walaupun disisi lain juga bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memperkuat ingatan. Akan tetapi dengan adanya materi baru akan membuat masyarakat semakin antusias dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpaham rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasannya

didalam penulisan banyak sekali kekurangannya dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun supaya bisa menjadi bahan motivasi untuk penulis melakukan perbaikan.

Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terkhusus untuk penulis sendiri dan juga untuk pihak radio Aska 107.07 FM, semoga bisa menjadi masukan yang positif dalam menyiarkan dan menyebarkan dakwah sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat agar bisa hidup sesuai dengan aturan-aturan agama islam dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- (2023, Januari - Desember Selasa). Diambil kembali dari Dinas Kependudukan Dan Kecamatan Sipil Kota Semarang: <http://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik-agregat-agama>
- Abdullah, M. Q. (2019, april). *teori komunikasi massa*. Diambil kembali dari repository iain pare: <http://repository.iainpare.ac.id/1170/1/TEORI%20KOMUNIKASI%20MEDIA%20MASSA%20.pdf>
- Aini, L. N. (2011). hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *jurnalkeperawatan*.
- Antoni. (2004). *riuhnya persimpangan itu profil dan pemikiran para pengagaskajian ilmu komunikasi*. solo: penerbit tiga serangkai .
- Dasih, G. A. (2021). *komunikasi penyiaran radio genta berbasis budaya bali :prespektif komunikasi antarbudaya*. Bali: Nilacakra.
- Effendy, o. u. (2011). *ilmu komunikasi*. bandung: PT remaja rosdakarya.
- Fadhillah, M. N. (2023). nilai nilai komunikasi menurut al-quran dan menjaga komunikasi antar manusia menurut al-quran. *jurnal cahaya mandalika*. Diambil kembali dari <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2141>
- Fadhillah, M. N. (2023). nilai-nilai komunikasi menurut al-quran dan menjagakomunikasi antar manusia menurut al-quran. *jurnal cahaya mandalika*.
- Haryanto, S. (2019). *Peran Radio Komunitas dalam Penyebaran Informasi di Daerah Terpencil*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1).
- Hidayah, B. (2017). pengaruh pemahaman terhadap ketaatan beragama pada mahasiswa jurusan pendidikan agama islam uin syarif hidayatullah jakarta. *skripsi*. Diambil kembali dari <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2141>
- Juditha, C. (2016). Pemberdayaan Radio Komunitas sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua. *Jurnal Komunikasi*.
- Kamus besar Bahasa Indonesia*. (2005). jakarta: balai puastaka.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4).
- Kholik, N. (2023). *geliat reformasi agama*. yogyakarta: jejak pustaka.
- M Hilmi, M. A. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *dakwah dan komunikasi*. Diambil kembali dari <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/1623>
- M Latief, R. R. (2008). *Menjadi Pemimpin yang Inovatif*. Jambi: 2016. Diambil kembali dari <https://repository.unja.ac.id/8907/>
- MB Mustofa, A. S. (2022). Efek perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat di Era Society 5.0. *jurnal komunikasi dan penyiaran islam*.
- Mustafa Hilmi, M. A. (2019). Stratregi Komunikasi Radio Komunitas Pendididkan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *jurnal dakwah dan*

- komunikasi islam*, 128. Diambil kembali dari <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/1623>
- Nasor, M. (2017). optimalisasi fungsi radio sebagai media dakwah. *jurnal studilintas agama*. doi:<http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1447>
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Pawito. (2007). Media Komunitas dan Media Literacy. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Prasetyo, B. (2020). *Media Komunitas dan Pendidikan Keagamaan: Studi Interaksi Media dan Masyarakat*. *Jurnal Studi Media*, 18(4).
- Pujaastawa, B. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Diambil kembali dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Rahmad, J. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Subhan, T. S. (2011). pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap penerimaan orang tua anak autis dibekasi barat.
- Ummah, A. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Lombok di Era Digital Melalui Pengelolaan Radio Komunitas Sebagai Media Komunikasi Pandemi. *komunikasi*. Diambil kembali dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/2376>
- Wahidmurni. (2017). *Social science education*. Diambil kembali dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- Wahidmurni. (2017). pemaparan metode penelitian kualitatif. *social science education*. Diambil kembali dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Draf Wawancara

Draft wawancara kepada para pendengar radio Aska FM

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Umur :

Profesi :

A. Tentang radio Aska FM

1. Apakah anda mengetahui adanya radio Aska FM?
2. Bagaimana anda mengetahuinya?
3. Apakah anda mengenal salah satu dari penyiar radio Aska FM?
4. Pada pukul berapa anda mendengarkan siaran radio Aska FM?
5. Apakah anda bisa menerima pesan yang telah disampaikan oleh radio Aska FM melalui program-program siarannya?
6. Taukah anda tentang kepanjangan dari nama ASKA yang dipakai oleh radio Aska FM?
7. Apakah anda mengetahui program acara yang telah disiarkan oleh radio Aska FM?
8. Apakah anda memiliki program siaran favorit di radio Aska? mengapa?
9. Apakah ada program siaran dari radio Aska yang tidak anda sukai? Mengapa?
10. Bagaimana menurut anda tentang program siaran yang telah radio Aska sajikan?

B. Fungsi radio Aska FM

1. Informasi
 - a. Informasi apa yang telah anda dapatkan dari mendengarkan program siaran radio Aska FM?

- b. Apakah informasi yang anda dapatkan itu sesuai dengan kebutuhan anda?
 - c. Apakah anda paham tentang informasi yang sudah disajikan oleh penyiar dan radio Aska FM?
2. Pendidikan
- a. Apakah materi yang disajikan oleh radio Aska FM menambah dan memperluas wawasan pengetahuan anda?
 - b. Apakah materi pendidikan bisa menambah tingkat pemahaman anda didalam aspek keagamaan? Jika iya, berikan contohnya!
 - c. Apakah dari materi pendidikan tersebut anda dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
3. Hiburan
- a. Apakah anda merasa terhibur dengan program siaran hiburan yang telah disajikan oleh radio Aska FM?
 - b. Program hiburan apa yang anda sukai yang terdapat di dalam radio Aska FM?
 - c. Sudah sesuai kah materi hiburan yang sudah radio Aska FM sajikan?
4. Propaganda
- a. Dalam menjalankan perannya, media sebagai alat propaganda (mengajak dalam kebaikan) apakah radio Aska FM sudah sesuai dengan media radio dakwah?
 - b. Jika iya, materi seperti apa yang sudah anda dapatkan dan sukai dari radio Aska FM?
 - c. Apakah anda memahami materi tersebut?
 - d. Apakah anda bisa mengaplikasikan materi ajakan tersebut kedalam kehidupan anda? Jika iya, contohkan!
 - e. Setelah anda mendengarkan materi dakwah dari radio Aska FM apakah hal tersebut membuat pemahaman keagamaan anda bertambahtingkat? Jika iya dalam hal apa?

C. Pemahaman Keagamaan

1. Menerjemahkan bahan materi
 - a. Apakah anda bisa menerjemahkan bahan materi dari satu bentuk ke bentuk yang lain?
 - b. Apakah anda bisa paham jika materi yang disampaikan oleh radio Aska FM merupakan materi dengan bahasa arab?
2. Menafsirkan bahan materi
 - a. Disaat anda menerima suatu materi dari radio Aska FM apakah anda bisa memberikan contoh dan mengilustrasikan informarsi tersebut?
 - b. Bisakah anda mengelompokkan dan mengklasifikasikan infromasi atau materi yang didapat dari siaran radio Aska FM ke dalam suatu kategori dalam bidang keagamaan?
 - c. Bisakah anda merangkum materi yang telah disajikan oleh radio Aska FM?
 - d. Kemudian tahap selanjutnya dari merangkum materi, dapatkah anda menyimpulkan infromasi atau materi tersebut?
 - e. Dalam proses menyimpulkan materi atau infomasi, ketika anda menemukan suatu kesamaan dan perbedaan antara dua hal atau bahkan lebih, bisakah anda membandingkannya?
 - f. Kemudian bisakah anda enjelaskan secara sederhana materi atau infromasi dari radio Aska FM?

Lampiran 2 Panduan wawancara

Panduan Wawancara

FUNGSI RADIO ASKA 107.07 FM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MIJEN

Dokumen :

1. Profil radio Aska FM meliputi sejarah perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siaran program radio Aska FM.
2. Data pendukung kegiatan radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Panduan Wawancara Pimpinan Radio Aska Fm :

1. Apabila dilihat dari fungsi media penyiaran radio, program apa saja yang sudah termasuk dalam peran atau fungsi informasi, pendidikan, hiburan dan propaganda (mengajak dalam hal kebaikan) ?
2. Sejauh mana jangkauan dengar radio Aska FM?
3. Apa saja peran radio Aska FM apabila dilihat dari fungsi media penyiaran radio dan program acara yang disajikan?
 - a. Pendidikan :
 - b. Hiburan :
 - c. Informasi :
 - d. Propaganda :
4. Apa fungsi radio Aska FM didalam meningkatkan pemahaman keagamaan?
5. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang radio Aska FM dalam melaksanakan fungsinya guna meningkatkan pemahaman keagamaan?
6. Apa hal yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam memahami agama Islam bagi masyarakat kecamatan Mijen?
7. Adakah hambatan atau sebaliknya berupa dukungan dari masyarakat Mijen?

Panduan wawancara

FUNGSI RADIO ASKA 107.07 FM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MIJEN

Dokumen :

1. Profil radio Aska FM meliputi sejarah perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siaran program radio Aska FM.
2. Data pendukung kegiatan radio Aska FM dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Panduan Wawancara Pimpinan Radio Aska Fm (yang diwakilkan kepada saudara M Nur Latif Laila selaku penanggung jawab siaran bidang umum)

1. Apabila dilihat dari fungsi media penyiaran radio, program apa saja yang sudah termasuk dalam peran atau fungsi informasi, pendidikan, hiburan dan propaganda (mengajak dalam hal kebaikan) ?
Jawab : kalau dalam hal ini hampir seluruh program siaran radio Aska mencakup ha;-hal tersebut namun dengan presentase yang berbeda-beda.
2. Sejauh mana jangkauan dengar radio Aska FM?
Jawab : jangkauan siar radio Aska mencakup kel. Polaman, kel. Karangmalang, kel. Purwosari, kel. Bubakan, dan daerah daerah yang ada disekitar stasiun radio Aska FM mbak.
3. Apa saja peran radio Aska FM apabila dilihat dari fungsi media penyiaran radio dan program acara yang disajikan?
 - a. Pendidikan : dalam hal ini ya mendidik pendengar untuk melaksanakan kewajibanya sebagai umat Muslim dengan didasari Ilmu ajaran agama Islam
 - b. Hiburan : bisa memberikan ketenangan dan me refresh pikiran
 - c. Informasi : aspek ini ya tentang informasi-informasi keIslaman meliputi kebaikan sunnah-sunnah yang ada diagama kita ini mbak.

- d. Propaganda : selalu menyerukan dan mengajak pendengar supaya selalau mentaati aturan yang berlaku, menerapkan ilmu-ilmu keIslaman sesuai syariat Islam
4. Apa fungsi radio Aska FM didalam meningkatkan pemahaman keagamaan?
Jawab : radio Aska mengambil porsi sebagai media penggugah mengenai pentingnya kita memahami agama Islam sehingga isi siarannya pun berisi pemahaman dasar keIslaman mbak, seperti itu kurang lebih.
5. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang radio Aska FM dalam melaksanakan fungsinya guna meningkatkan pemahaman keagamaan?
Jawab : sejauh ini alhamdulillah selalu respon positif yang kami dapat atau kami dengar
6. Apa hal yang mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam memahami agama Islam bagi masyarakat kecamatan Mijen?
Jawab : lingkungan itu yang utama mbak, kemudian didalamnya termasuk keluarga kemudian pergaulan. Itu juga menjadi hal yang bisa mempengaruhi pemahaman kita.
7. Adakah hambatan atau sebaliknya berupa dukungan dari masyarakat Mijen?
Jawab : yang namanya hambatan pasti ada, tapi bukan kita jadikan hal yang kemudian membuat kita tidak berkembang dan kemudian dukungan pasti ada terbukti dengan tetap berjalannya kegiatan contoh pengajian.

Lampiran 3 Dokumentasi

Ruang studio On air radio Aska FM



Halaman aula kampus 1 tempat pengajian diselenggarakan



Kegiatan pengajian terlaksana



Office sekaligus tempat menerima tamu radio Aska



Bersama penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran bidang umum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Laela Rohmatul Maula
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 23 juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Puton Magelung Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : laelarohmatulmaula@gmail.com
Instagram : @laelarm__
WhatsApp : 085866827059

Riwayat pendidikan

1. SDN 1 Magelung
2. Smp Ky Ageng Giri
3. Ma Raudlotul Muttaqin

Semarang, 4 juli 2024

Laela Rohmatul Maula

NIM. 2001026060